



Dr. Prisila Damayanty, SE,MM,M.Ak.
Dr. Arry Eksandy, S.E., M.Akt.
Dr. Hendi Prihanto, S.E.,M.Ak.

Metode Penelitian Akuntansi Data Primer



UNIVERSITAS MITRA 21



Dr. Prisila Damayanty, SE,MM,M.Ak.
Dr. Arry Eksandy, S.E., M.Akt.
Dr. Hendi Prihanto, S.E.,M.Ak.

Metode Penelitian Akuntansi Data Primer



METODE PENELITIAN AKUNTANSI DATA PRIMER

Penulis : Dr. Prisila Damayanty, SE,MM,M.Ak.
Dr. Arry Eksandy, S.E., M.Akt.
Dr. Hendi Prihanto, S.E.,M.Ak.

Editor : Randi Fermansya

Diterbitkan oleh:

Penerbit **MEDIA EDU PUSTAKA**

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

All-Rights Reserved

ISBN: 978-623-99748-8-6

Hal. x + 96, Uk. 15,5 x 23 cm

Cetakan Pertama, 2022

Pemasaran:

Kp. Kebon, RT 004 RW 001, Desa Tegal Kunir Kidul,

Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15530

Website: www.mediaedupustaka.co.id

Email: penerbitmediaedupustaka@gmail.com



Kata Pengantar

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku “**Metode Penelitian Akuntansi Data Primer**” ini dapat diterbitkan.

Buku ini membahas metode penelitian secara umum dan menjelaskan metode penelitian akuntansi menggunakan data primer secara khusus melalui praktik pengolahan data. Program statistik yang digunakan dalam praktik pengolahan data menggunakan SPSS dengan tahapan yang sistematis dan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga buku ini diharapkan dapat memberikan kemudahan olah data penelitian bagi para Dosen, Mahasiswa, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan buku ini. Semoga Tuhan YME. memberikan pahala yang berlebih atas semua bantuan yang diberikan, *Aamin*

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik akan sangat bermanfaat untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.
Jakarta, Juli 2022

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Pengertian Penelitian.....	1
Bab 2 Jenis-Jenis Penelitian	3
1. Penelitian Menurut Penggunaannya	3
a. <i>Penelitian Dasar atau Penelitian Murni</i>	3
b. <i>Penelitian Terapan</i>	4
2. Menurut Metodenya	4
a. <i>Penelitian Historis</i>	4
b. <i>Penelitian Survei</i>	5
c. <i>Penelitian Ex Post Facto</i>	5
d. <i>Penelitian Eksperimen</i>	5



e.	<i>Penelitian Evaluasi</i>	5
f.	<i>Penelitian Pengembangan</i>	6
g.	<i>Penelitian Tindakan (Action Research)</i>	6
h.	<i>Penelitian Naturalistik</i>	6
i.	<i>Penelitian Kebijakan</i>	7
3.	Menurut Jenis Data dan Analisisnya	7
a.	<i>Penelitian Kualitatif</i>	7
b.	<i>Penelitian Kuantitatif</i>	7
c.	<i>Penelitian Gabungan Kualitatif dan Kuantitatif</i>	8
4.	Menurut Tingkat Ekplanasi.....	8
a.	<i>Penelitian Deskriptif</i>	8
b.	<i>Penelitian Korelasional</i>	8
c.	<i>Penelitian Komparatif</i>	9
d.	<i>Penelitian Asosiatif</i>	9
5.	Menurut Sifat Permasalahannya	9
a.	<i>Penelitian Historis</i>	10
b.	<i>Penelitian Deskripsi</i>	10
c.	<i>Penelitian Perkembangan</i>	10
d.	<i>Penelitian Kasus atau Penelitian Lapangan</i>	11
e.	<i>Penelitian Korelasional</i>	11
f.	<i>Penelitian Hubungan Sebab-Akibat</i>	11
g.	<i>Penelitian Eksperimen</i>	12
h.	<i>Penelitian Tindakan</i>	12
6.	Menurut Tempat Penelitian	12
a.	<i>Penelitian lapangan (Field Research)</i>	12
b.	<i>Penelitian kepustakaan (Library Research)</i>	12
c.	<i>Penelitian Laboratorium (Laboratory Research)</i>	13
7.	Menurut Keilmiahannya	13
a.	<i>Penelitian Ilmiah</i>	13
b.	<i>Penelitian Non Ilmiah</i>	14
8.	Menurut Ilmu Garapannya	14
a.	<i>Penelitian Bisnis</i>	14
b.	<i>Penelitian Komunikasi</i>	14
c.	<i>Penelitian Hukum</i>	14
d.	<i>Penelitian Pertanian</i>	15
e.	<i>Penelitian Ekonomi</i>	15





Bab 3 Pendekatan Penelitian.....	17
1. Studi Eksploratif	17
2. Studi Deskriptif	18
3. Studi Kausal	18
Bab 4 Definisi dan Pengukuran Variabel	19
1. Variabel Penelitian	19
a. <i>Variabel Dependen</i>	19
b. <i>Variabel Independen</i>	20
c. <i>Variabel Moderating</i>	20
d. <i>Variabel Intervening</i>	20
e. <i>Variabel Control</i>	21
2. Definisi Operasional Variabel.....	21
Bab 5 Metode Pengambilan Sampel	23
1. Probability Sampling.....	23
a. <i>Simple Random Sampling</i>	24
b. <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>	24
c. <i>Disproportionate Stratified Random Sampling</i>	24
d. <i>Cluster Random Sampling (Area Sampling)</i>	24
2. Nonprobability Sampling	25
a. <i>Systematic Sampling (Sampling Sistematis)</i>	25
b. <i>Quota Sampling (Sampling Kuota)</i>	26
c. <i>Incidental Sampling (Sampling Insidental)</i>	26
d. <i>Purposive Sampling</i>	26
e. <i>Sampling Jenuh (Sampling Sensus)</i>	27
f. <i>Snowball Sampling</i>	27
Bab 6 Metode Pengumpulan Data	29
1. Wawancara.....	30
a. <i>Wawancara Tidak Terstruktur</i>	30
b. <i>Wawancara Terstruktur</i>	30
2. Observasi.....	30
3. Kuesioner.....	30
4. Dokumentasi.....	31
a. <i>Dokumen Primer</i>	31
b. <i>Dokumen sekunder</i>	31



Bab 7	Jenis-Jenis Data	33
1.	Data Sekunder.....	33
2.	Data Primer.....	34
Bab 8	Metode Analisis Data Primer.....	35
	Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
a.	<i>Persamaan Regresi Linear Berganda.....</i>	36
b.	<i>Contoh Judul Penelitian.....</i>	36
c.	<i>Variabel Lean Accounting (Y)</i>	36
d.	<i>Variabel Continuous Improvement (X1).....</i>	40
e.	<i>Variabel Value Stream Cost (X2)</i>	44
f.	<i>Variabel Balanced Score Card (X3).....</i>	48
g.	<i>Variabel Just In Time (X4).....</i>	52
h.	<i>Uji Instrumen</i>	56
i.	<i>Analisis Statistik Deskriptif</i>	62
j.	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	67
k.	<i>Uji Hipotesis</i>	85
	Daftar Pustaka	91
	Tentang Penulis	93



BAB 1

Pengertian Penelitian

Saat ini penelitian sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, baik itu memang pihak yang secara khusus memiliki profesi sebagai peneliti seperti orang-orang yang bekerja di LIPI, orang yang lingkup pekerjaannya memiliki keterkaitan di bidang penelitian seperti Ilmuan dan Dosen atau juga pihak-pihak yang melakukan penelitian karena memang kegiatan penelitian sudah menjadi suatu “Kebutuhan” bagi mereka. Ada begitu banyak macam penelitian yang ada, tetapi yang akan kita bahas dalam buku ini adalah pemahaman dasar dari semua ilmu penelitian, yakni pengertian penelitian itu sendiri.

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*. *Research* sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari”. Dengan demikian arti sebenarnya dari *research* adalah “mencari kembali”.

Menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian adalah pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Menurut Hillway (1956), penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Whitney (1960), menyatakan bahwa disamping untuk memperoleh kebenaran, kerja menyelidiki harus pula dilakukan secara sungguh-sungguh dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis.



BAB 2

Jenis-Jenis Penelitian

1. Penelitian Menurut Penggunaannya

Jenis penelitian bila dilihat dari segi penggunaannya dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Penelitian Dasar atau Penelitian Murni

LIPI telah memberikan definisi tentang penelitian dasar adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan suatu kemampuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu. Artinya kegunaan hasil penelitian tidak segera dipakai, namun untuk waktu jangka panjang akan segera dipakai. Gay (dalam Sugiyono, 2009; 9) menyatakan bahwa suatu penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan sebuah teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis.



Senada dengan pendapat tersebut, Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2009; 9) berpendapat bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh siapapun.

b. Penelitian Terapan

Batasan yang telah diberikan oleh LIPI bahwa penelitian terapan adalah setiap penelitian yang memang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis. Misalnya penelitian untuk menunjang kegiatan pembangunan yang sedang berjalan, penelitian untuk melandasi kebijakan pengambilan keputusan atau administrator. Senada dengan pendapat tersebut, Gay (dalam Sugiyono, 2009; 9) berpendapat bahwa penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2009; 9) menyatakan bahwa penelitian terapan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Sehingga, hubungan penelitian murni dan penelitian terapan sangat erat, karena penelitian murni atau dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu, setelah ilmu tersebut digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian tersebut akan menjadi penelitian terapan.

2. Menurut Metodenya

a. Penelitian Historis

Penelitian historis atau penelitian sejarah adalah kegiatan penelitian yang difokuskan untuk menyelidiki, memahami, dan menjelaskan keadaan yang telah berlalu. Tujuan penelitian historis adalah untuk merumuskan kesimpulan mengenai sebab-sebab, dampak, atau perkembangan dari kejadian yang telah berlalu yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang. Contohnya adalah penelitian untuk mengetahui bagaimana perkembangan peradaban masyarakat tertentu, penelitian tentang mengapa suatu produk dimasa lalu menjadi andalan, penelitian tentang memahami gejala suatu bencana yang pernah terjadi sebagai upaya antisipasi terhadap kejadian serupa dimasa yang akan datang.





b. Penelitian Survei

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Senada dengan pendapat tersebut, Prasetyo (2005; 49) berpendapat bahwa penelitian survei umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Jika sampel yang diambil adalah representatif maka generalisasinya kuat. Contoh penelitian tentang kecenderungan masyarakat dalam memilih pemimpinnya, penelitian pengaruh anggaran pendidikan terhadap kualitas SDM di negeri ini, penelitian tentang kecenderungan konsumen dalam memilih suatu jenis produk.

c. Penelitian *Ex Post Facto*

Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang guna mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kejadian. Penelitian ini menggunakan logika jika x maka y. Namun demikian dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi variabel. Contohnya penelitian untuk mengungkapkan sebab terjadinya kerusuhan di suatu daerah, penelitian tentang sebab terjadinya banyak siswa yang tidak lulus ujian, penelitian tentang sebab banyaknya produk yang tidak terjual dan juga untuk penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi naiknya harga saham suatu perusahaan *go publik*.

d. Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Ada empat bentuk eksperimen yaitu *pre experimental*, *true experimental*, *factorial* dan *quasi experimental*. Contoh penelitiannya adalah mengenai pengaruh penggunaan metode mengajar A terhadap hasil belajar siswa, penelitian tentang pengaruh metode promosi terhadap jumlah penjualan dan lain-lain sebagainya.

e. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi adalah penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai



relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Jadi penelitian evaluasi adalah penelitian yang dilakukan untuk pengambilan keputusan. Contoh penelitian tentang efektivitas pelaksanaan KBK di Kampus X, penelitian tentang kebijakan *link and match*, penelitian tentang efektivitas penerapan *balanced score card* di suatu perusahaan dan lain-lain sebagainya.

f. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah penelitian untuk mengembangkan produk sehingga produk tersebut menjadi lebih baik. Tujuan penelitian pengembangan bukan untuk memformulasi atau menguji hipotesis, melainkan untuk mendapatkan produk baru atau proses baru. Contoh penelitian tentang kemungkinan mengembangkan produk A menjadi produk A plus.

g. Penelitian Tindakan (**Action Research**)

Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan misalnya guru, tenaga kependidikan, siswa atau kepala sekolah, dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan bertujuan untuk memecahkan masalah melalui aplikasi metode ilmiah, bukan untuk memberi kontribusi pada ilmu pengetahuan. Contoh penelitian tentang mencari metode mengajar yang paling tepat untuk Mahasiswa semester 1, penelitian tentang prosedur dan metode kerja dalam pelayanan masyarakat.

h. Penelitian Naturalistik

Penelitian Naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi obyektif alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna, bukan generalisasi. Contoh penelitian tentang makna upacara ritual dari kelompok masyarakat tertentu, penelitian untuk menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya korupsi, dan lain-lain sebagainya.

i. Penelitian Kebijakan

Penelitian Kebijakan adalah penelitian yang dilakukan untuk kepentingan pengambilan kebijakan. Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah bagi organisasi atau para pengambil keputusan. Penelitian ini dilakukan terhadap masalah-masalah sosial yang bersifat mendasar sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pengambil keputusan dan para pihak yang berkepentingan. Contoh penelitian untuk membuat undang-undang atau peraturan, penelitian untuk mengembangkan struktur organisasi, dan lain-lain sebagainya.

3. Menurut Jenis Data dan Analisisnya

a. Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). Senada dengan pendapat tersebut Sukmadinata (2009; 18) berpendapat bahwa data kualitatif adalah data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif dengan jalan diskoring. Contoh data kualitatif adalah manis, pahit, rusak, gagal, baik sekali, baik, kurang baik, tidak baik, atau sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

b. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). Data kuantitatif adalah dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan seperti: 1, 2, 3, 4, ... dst, atau skor 5 = selalu, skor 4 = sering, skor 3 = kadang-kadang, skor 2 = jarang, dan skor 1 = tidak pernah. Data kuantitatif dibedakan menjadi data diskrit atau nominal dan data kontinum. Data nominal adalah data dalam bentuk kategori atau diskrit, contoh;

1 = diaudit oleh Auditor *Big Four*

0 = tidak diaudit oleh Auditor *Big Four*

Data kontinum adalah data yang dapat dikenali dalam bentuk angka/ bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran, contoh; pengukuran ROA, EAT, PBV dan lain-lain sebagainya.

c. Penelitian Gabungan Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif adalah penelitian yang datanya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif sehingga analisis datanyapun menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

4. Menurut Tingkat Ekplanasi

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh deskriptif lengkap dan akurat dari suatu situasi. Kelemahan utama penelitian deskriptif adalah kurangnya tanggapan subyek penelitian. Contoh: Penelitian disiplin kerja pegawai negeri setelah otonomi daerah, penelitian kesiapan sekolah melaksanakan manajemen berbasis sekolah, penelitian kesiapan perusahaan melaksanakan perencanaan pajak, dan lain-lain sebagainya.

b. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Contoh: penelitian tentang pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai, penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan kerukunan masyarakat disuatu daerah tertentu, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi merebaknya KKN disuatu instansi tertentu, dan lain-lain sebagainya.

c. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Contoh: penelitian tentang adakah perbedaan kemampuan kerja antara lulusan SMK dengan lulusan SMU, penelitian tentang adakah perbedaan hasil belajar antara strategi belajar A dengan strategi belajar B, penelitian tentang tingkat kesiapan sekolah negeri dan sekolah swasta dalam melaksanakan ujian nasional berbasis komputer, penelitian tentang perbandingan laba yang diperoleh antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah, dan lain-lain sebagainya.

d. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungannya bisa simetris, kausal, atau interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel yang bersifat sejajar, sama. Contoh penelitian asosiatif simetris: hubungan antara kemampuan matematis dengan kemampuan berbahasa. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Contoh penelitian kausal: pengaruh ROA terhadap harga saham suatu perusahaan yang terdaftar di BEI. Hubungan interaktif adalah hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi. Contoh: Hubungan kepandaian dengan kekayaan (Diasumsikan kepandaian membuat orang bisa kaya, dan sebaliknya karena kaya orang mempunyai biaya untuk belajar sehingga pandai). Teknik analisis penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik).

5. Menurut Sifat Permasalahannya

Margono (2009;6) menyatakan bahwa tugas penelitian yaitu untuk memberikan, menerangkan dan meramalkan dan mengatasi permasalahan atau persoalan-persoalan, maka penelitian dapat digolongkan pula dari sudut pandang ini. Berdasarkan penggolongan dapat dipilih rencana penelitian yang sesuai. Ada 8 jenis penelitian itu, yakni:



a. Penelitian Historis

Penelitian ditunjukkan kepada rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif memahami peristiwa-peristiwa masa lampau itu. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini sukar dikendalikan. Maka tingkat kepastian pemecahan dengan metode ini pasti rendah. Data yang dikumpulkan biasanya berupa hasil pengamatan orang, seperti surat-surat, arsip dan dokumen-dokumen masa lalu. Penelitian seperti ini bila ditunjukan kepada kehidupan pribadi seseorang maka penelitian disebut penelitian biografi. Kekhususan penelitian ini adalah:

- 1) Data yang dikumpulkan diambil dari hasil observasi orang lain.
- 2) Data yang baik adalah data yang otentik, tepat dan dari sumber-sumber penting.
- 3) Penelitian dilakukan dengan tertib, sistematis, objektif dan tuntas.
- 4) Data yang dikumpulkan dari sumber primer, yaitu langsung melakukan observasi atas peristiwa-peristiwa yang dilaporkan.
- 5) Data yang berbobot adalah data yang diuji secara eksternal dan internal.

b. Penelitian Deskripsi

Penelitian deskripsi berusaha memberikan penjelasan secara sistematis dan cermat melalui fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Kekhususan penelitian ini adalah:

- 1) Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang.
- 2) Bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

c. Penelitian Perkembangan

Penelitian ini menyelidiki pola dan proses pertumbuhan dan perubahan sesuai dengan fungsi waktu. Kekhususan penelitian ini adalah:

- 1) Memusatkan perhatian pada ubahan-ubahan tertentu dan perkembangannya selama jangka waktu tertentu.
- 2) Penelitian ini biasanya memakai waktu yang panjang atau bersifat longitudinal.





d. Penelitian Kasus atau Penelitian Lapangan

Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan. Kekhususan penelitian ini adalah:

- 1) Subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan suatu gambaran lengkap atas kasus pada unit itu.
- 2) Selain penelitian hanya pada suatu unit, ubahan-ubahan yang diteliti juga terbatas, dari ubahan-ubahan yang lebih besar jumlahnya, yang berpusat pada aspek yang menjadi kasus.

e. Penelitian Korelasional

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih. Misalnya, apakah ada hubungan antara status sosial orang tua siswa dengan prestasi anak mereka. Kekhususan penelitian ini adalah:

- 1) Gejala-gejala yang diteliti pelik, tidak dapat dikontrol sehingga tidak dapat dieksperimenkan.
- 2) Ubahan-ubahan yang akan diukur ada hubungannya serentak muncul dalam kenyataan.
- 3) Korelasi yang akan diukur adalah tingkat tinggi rendahnya hubungan bukan ada tidaknya hubungan.

f. Penelitian Hubungan Sebab-Akibat

Penelitian untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Misalnya: sikap santun siswa dalam kegiatan belajar, mungkin dikarenakan banyaknya lulusan tertentu yang tidak mendapatkan lapangan kerja. Kekhususan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian bersifat *ex post facto*.
- 2) Suatu gejala yang diamati diusut kembali dari suatu faktor atau beberapa faktor pada masa lampau.





g. Penelitian Eksperimen

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Kekhususan penelitian ini adalah:

- 1) Di dalam eksperimen terdapat kelompok yang dikenal perlakuan eksperimental dan kelompok yang dikenal perlakuan pembanding.
- 2) Menggunakan sedikitnya dua kelompok eksperimen.
- 3) Harus memperhatikan benar-benar perbedaan pengaruh yang diakibatkan oleh perlakuan eksperimental dengan perlakuan pembanding.
- 4) Menggunakan agar pengaruh perlakuan eksperimen maksimal dan pengaruh ubahan penyangga menjadi minimal.

h. Penelitian Tindakan

Penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru untuk mengatasi kebutuhan dalam dunia kerja atau bidang praktis lain. Misalnya: penelitian keterampilan kerja yang sesuai bagi siswa yang putus sekolah di suatu daerah. Kekhususan penelitian ini adalah:

- 1) Disiapkan untuk kebutuhan praktis yang berkaitan dengan dunia kerja.
- 2) Penelitian didasarkan pada pengamatan aktual dan data tingkah laku.
- 3) Bersifat fleksibel.

6. Menurut Tempat Penelitian

Hasan (2004;5) menyatakan bahwa berdasarkan tempat penelitian, penelitian dibedakan atas tiga yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.

b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.



c. Penelitian Laboratorium (*Laboratory Research*)

Penelitian laboratorium adalah penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu (laboratorium) dan biasanya bersifat eksperimen atau percobaan

7. Menurut Keilmiahannya

Hasan (2004;5-6) menyatakan bahwa berdasarkan keilmiahannya, penelitian dibedakan atas dua yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah adalah penelitian yang dalam pelaksanaannya menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, artinya pokok pikiran yang dikemukakan disimpulkan melalui suatu prosedur yang sistematis dengan mempergunakan pembuktian yang meyakinkan (ilmiah).

Penelitian ilmiah didasarkan atas logika, terorganisasi, dan teliti dalam identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan yang valid. Kadar (tinggi-rendahnya) mutu ilmiah suatu penelitian ilmiah dapat diukur dengan dua kriteria, yaitu:

- 1) Kemampuannya untuk memberikan pengertian tentang masalah yang diteliti sehingga jelas.
- 2) Kemampuannya untuk meramalkan, artinya sampai di mana kesimpulan yang sama dapat dicapai, apabila data yang sama ditemukan di tempat waktu lain.

Ciri-ciri penelitian ilmiah, adalah sebagai berikut:

- a) *Purposiveness*, memiliki fokus tujuan yang jelas.
- b) *Rigor*, teliti dan memiliki dasar teori dan desain metodologi yang baik.
- c) *Testability*, prosedur pengujian hipotesis jelas.
- d) *Replicability*, pengujian dapat diulang untuk kasus yang sama atau kasus sejenis lainnya.
- e) *Objectivity*, berdasarkan atas fakta dari data actual, bukan penilaian yang subjektif dan emosional.
- f) *Generalizability*, semakin luas ruang lingkup penggunaan hasil penelitian semakin berguna.
- g) *Precision*, mendekati realitas dan confidence peluang kejadian dari estimasi dapat dilihat.

- h) *Parsimony*, kesederhanaan dalam pemaparan masalah dan metode penelitiannya.

b. Penelitian Non Ilmiah

Penelitian non ilmiah adalah penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan metode atau kaidah-kaidah yang ilmiah.

8. Menurut Ilmu Garapannya

Hasan (2004;6) menyatakan bahwa spesialisasi bidang (ilmu) garapannya, penelitian dibedakan atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian Bisnis

Penelitian bisnis adalah penelitian yang dilaksanakan dalam bidang bisnis, seperti berikut:

- 1) Akunting, contohnya prosedur, praktik dan sistem anggaran, metode pembiayaan dan sebagainya.
- 2) Keuangan, contohnya operasi lembaga keuangan, rasio-rasio keuangan, merger dan akuisisi dan sebagainya.
- 3) Manajemen, contohnya sikap dan perilaku karyawan, manajemen SDM, dan sebagainya.
- 4) Pemasaran, contohnya citra produk, periklanan, distribusi, dan sebagainya.

b. Penelitian Komunikasi

Penelitian komunikasi adalah penelitian yang dilaksanakan dalam bidang komunikasi, seperti:

- 1) Komunikasi massa
- 2) Komunikasi bisnis
- 3) Kehumasan (PR)
- 4) Periklanan

c. Penelitian Hukum

Penelitian hukum adalah penelitian yang dilaksanakan dalam bidang hukum, seperti:

- 
- 
- 1) Hukum perdata
 - 2) Hukum pidana
 - 3) Hukum tata Negara
 - 4) Hukum internasional

d. Penelitian Pertanian

Penelitian pertanian adalah penelitian yang dilaksanakan dalam bidang pertanian, seperti:

- 1) Agrobisnis
- 2) Budidaya tanaman
- 3) Hama tanaman
- 4) Agronomi

e. Penelitian Ekonomi

Penelitian ekonomi adalah penelitian yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi, seperti:

- 
- 1) Akuntansi
 - 2) Manajemen
 - 3) Ekonomi pembangunan
 - 4) Ekonomi Syariah
- 



BAB 3

Pendekatan Penelitian

1. Studi Eksploratif

Secara khusus, eksplorasi berguna ketika peneliti memiliki gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan mereka temukan selama studi berlangsung. Melalui eksplorasi peneliti membangun konsep dengan lebih jelas, membuat prioritas, membangun definisi operasional dan memperbaiki desain penelitian akhir. Eksplorasi juga dapat menghemat waktu dan dana penelitian (Cooper dan Shindler, 2017: 152).

Berdasarkan penjelasan diatas memperlihatkan bahwa studi eksploratif memiliki banyak manfaat. Akan tetapi dalam studi eksploratif terkadang hasil penelitian terjadi bias, karena studi eksploratif cenderung merupakan penelitian kualitatif yang unsur subjektivitas peneliti sangat tinggi, tidak representatif dan desain penelitian tidak sistematis karena studi eksploratif

dilakukan berdasarkan tekanan yang besar untuk menemukan jawaban dengan cepat.

2. Studi Deskriptif

Studi deskriptif sering kali didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi (Sekaran, 2017: 110). Berdasarkan penjelasan diatas studi deskriptif dapat membantu peneliti untuk memahami karakteristik objek penelitian, berfikir sistematis dalam situasi tertentu, memunculkan ide-ide untuk penelitian berikutnya kemudian hasil akhirnya adalah membuat keputusan atas pengamatan yang sudah dilakukan.

3. Studi Kausal

Studi kausal adalah inti dari pendekatan ilmiah untuk penelitian. Studi ini untuk menguji apakah suatu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak (Sekaran, 2017: 112). Berdasarkan penjelasan tersebut studi kausal menggambarkan hubungan antara variabel independen yang mampu mempengaruhi variabel dependen. Studi kausal sering digunakan untuk penelitian-penelitian bisnis, salah satunya penelitian yang berhubungan dengan akuntansi dan manajemen.



BAB 4

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki jumlah atau kualitas (dapat disebut juga dengan nilai) yang beragam.

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering juga disebut dengan variabel terkait. Nilai suatu variabel Dependen dapat berubah karena adanya variabel bebas atau variabel independen yang mempengaruhinya. Besarnya perubahan pada variabel dependen tergantung dari besaran pengaruh variabel bebas atau Independen. Variabel Independen akan mempengaruhi nilai variabel dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan satu satuan pada variabel independen,

maka akan mengakibatkan perubahan variabel dependen satu satuan yang sama.

b. Variabel Independen

Variabel Independen sering juga disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas karena mampu mempengaruhi nilai dari variabel lain. Variabel Independen akan mempengaruhi nilai variabel lain yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan satu satuan pada variabel independen, maka akan mengakibatkan perubahan satu satuan yang sama terhadap variabel lain.

c. Variabel Moderating

Variabel Moderating adalah variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* mampu memberikan pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bisa berubah karena adanya pengaruh dari variabel moderating.

Contoh: bonus memperkuat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja. Artinya pada awalnya motivasi kerja memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap kinerja, dengan adanya bonus yang tinggi maka pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja bisa menjadi lebih meningkat. Dalam hal ini, bonus membuat karyawan lebih termotivasi lagi dalam bekerja sehingga mempengaruhi kinerja dengan signifikan.

d. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang memiliki fungsi sebagai variabel penghubung antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening merupakan variabel yang letaknya terdapat diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel dependen tidak langsung terpengaruh oleh variabel independen tanpa melalui variabel intervening.

Dengan arti lain yaitu variabel intervening adalah variabel yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar variabel independen dan dependen.

e. Variabel Control

Variabel control adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Jika akan melakukan penelitian yang sifatnya perbandingan atau komparatif biasanya peneliti menggunakan variabel kontrol. Variabel control juga sering digunakan sebagai variabel yang mampu menaikkan nilai pengaruh antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga penggunaan variabel control mampu menaikkan nilai koefisien determinasi sebuah penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang pengukuran sebuah variabel. Definisi operasional adalah semacam sistematika yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Berdasarkan informasi hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan melalui definisi operasional, peneliti akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.



BAB 5

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel atau teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel terdiri dari:

1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012: 92).

Berikut ini adalah jenis-jenis dari *Probability Sampling* beserta penjelasannya.



a. **Simple Random Sampling**

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012: 93).

Simple Random Sampling dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. *Simple Random Sampling* dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb.

b. **Proportionate Stratified Random Sampling**

Proportionate Stratified Random Sampling adalah teknik *sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 93).

Sebagai contoh suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulus $S_1=45$, $S_2=30$, STM=800, ST=900, SMA=400, SD=300. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata pendidikan tersebut. Jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

c. **Disproportionate Stratified Random Sampling**

Disproportionate Stratified Random Sampling adalah teknik *sampling* yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2012: 93).

Misalnya pegawai perusahaan X dari divisi produksi mempunyai 3 orang lulusan S_3 , 4 orang lulusan S_2 , 90 orang S_1 , 800 orang SMU, 700 orang SMP, maka 3 orang lulusan S_3 dan 4 orang lulusan S_2 itu diambil semuanya sebagai sampel, karena dua kelompok ini terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok S_1 , SMU dan SMP.

d. **Cluster Random Sampling (Area Sampling)**

Cluster Random Sampling adalah merupakan teknik *sampling* daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2012: 94).





Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas (negara) sampai ke wilayah terkecil (kabupaten). Setelah terpilih sampel terkecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak. Misalnya di Indonesia terdapat 34 propinsi, dan sampel akan menggunakan 17 propinsi, maka pengambilan 17 propinsi tersebut dilakukan secara *random* (acak). Tetapi perlu diingat karena propinsi-propinsi di Indonesia berstrata (tidak sama) maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *Stratified Random Sampling*. Propinsi di Indonesia ada yang penduduknya padat, ada yang tidak. Ada yang mempunyai hutan yang banyak ada yang tidak. Ada yang kaya bahan tambang dan ada yang tidak. Karakteristik semacam ini perlu diperhatikan sehingga pengambilan sampel menurut strata populasi itu dapat ditetapkan. Teknik *sampling* daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling* juga.

2. Nonprobability Sampling

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:95).

Berikut ini adalah jenis-jenis dari *Probability Sampling* beserta penjelasannya.

a. **Systematic Sampling (Sampling Sistematis)**

Sampling Sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Sugiyono, 2012:95).

Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang. Dari semua anggota diberi nomor urut yaitu nomor 1 sampai nomor 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan hanya mengambil nomor ganjil saja, genap saja atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan lima. Untuk ini maka yang diambil sebagai sampel adalah nomor 1, 5, 10, 15, 20, dan seterusnya sampai 100.





b. *Quota Sampling (Sampling Kuota)*

Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012:95).

Sebagai contoh, sebuah penelitian tentang pendapat masyarakat terhadap pelayanan masyarakat dalam urusan Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Jumlah sampel yang ditentukan 500 orang. Kalau pemenuhan data belum memenuhi kuota 500 orang tersebut, maka penelitian dipandang belum selesai. Bila pengumpulan data dilakukan secara kelompok yang terdiri atas 5 orang pengumpul data, maka setiap anggota kelompok harus dapat menghubungi 100 orang anggota sampel, atau 5 orang tersebut harus dapat mencari data dari 500 anggota sampel.

c. *Incidental Sampling (Sampling Insidental)*

Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2012:96).

Sebagai contoh, sebuah penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan kantor pajak, maka yang menjadi responden untuk menjawab kuesioner adalah para wajib pajak yang kebetulan hadir pada saat kuesioner disebarkan di kantor pajak tersebut.

d. *Purposive Sampling*

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96).

Misalkan akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif dan kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Bisa juga penelitian untuk melihat kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka kriteria sampel perusahaannya yang akan diteliti bisa ditentukan berdasarkan perusahaan yang mampu menghasilkan laba selama waktu pengamatan.



e. **Sampling Jenuh (*Sampling Sensus*)**

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96).

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. **Snowball Sampling**

Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak. Teknik pengambilan sampel ditunjukkan pada gambar 4 berikut. Pada penelitian yang umumnya bersifat kualitatif, banyak menggunakan *Purposive* dan *Snowball*. Misalnya akan meneliti siapa provokator yang melatarbelakangi terjadinya kerusuhan, maka kriteria dalam menentukan sampel akan cocok untuk digunakan *Purposive* atau *Snowball Sampling*.



BAB 6

Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data sebuah penelitian, dimana dari tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat dalam sebuah penelitian mampu meningkatkan nilai sebuah penelitian tersebut.

Pilihan metode pengumpulan data tergantung pada fasilitas yang tersedia, tingkat akurasi yang diperlukan, keahlian peneliti, lama waktu studi, serta biaya dan sumber daya lain yang berkaitan dengan ketersediaan data (Sekaran, 2017: 136).

Berikut adalah metode pengumpulan data yang kerap dilakukan dalam penelitian Akuntansi dan Manajemen:

1. Wawancara

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Disebut tidak terstruktur karena pewawancara tidak memasuki situasi wawancara dengan rangkaian pertanyaan yang direncanakan yang akan diberikan kepada responden (Sekaran, 2017: 136).

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika sejak awal diketahui informasi apa yang diperlukan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden, baik secara pribadi, melalui telepon atau komputer (Sekaran, 2017: 138).

2. Observasi

Observasi melibatkan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan perilaku, tindakan, atau peristiwa secara terencana. Hal tersebut dapat dibedakan berdasarkan empat dimensi utama yang menggolongkan bagaimana cara observasi dilakukan: (1) kontrol (apakah observasi dilakukan dalam situasi artifisial atau alami?), (2) apakah pengamat adalah anggota dari kelompok yang diobservasi atau tidak (observasi partisipan atau observasi nonpartisipan), (3) struktur (seberapa fokus, ditentukan, sistematis, dan kuantitatif, sifat dari observasi tersebut), dan (4) kerahasiaan (apakah anggota kelompok sosial yang diteliti diberitahukan bahwa mereka sedang diteliti atau tidak?) (Sekaran, 2017: 151).

3. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2017: 170).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang digunakan adalah:

a. Dokumen Primer

Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi

b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan atau cerita orang lain, misalnya: laporan keuangan atau biografi.



BAB 7

Jenis-Jenis Data

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2017).

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono: 2014). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaporan

2. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet (Sekaran, 2017).



BAB 8

Metode Analisis Data Primer

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Maka dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan pemahaman metode penelitian akuntansi bahwa regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen yang diuji untuk melihat pengaruhnya terhadap satu variabel dependen dalam satu waktu pengamatan tertentu. Maka **regresi linear berganda merupakan analisis data dari beberapa perusahaan (sampel) yang diamati dalam satu kurun waktu tertentu.**

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = b_o + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel Dependen
- b_o = Konstanta
- b_{1,2,3} = Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_{1,2,3} = Variabel Independen
- e = residual / error

b. Contoh Judul Penelitian

Pengaruh Continuous Improvemnet (CI), Value Stream Cost (VSC), Just In Time (JIT) dan Balanced Scorecard (BSC) Terhadap Lean Accounting (LA) Pada Perusahaan Manufacturing di Indonesia.

c. Variabel *Lean Accounting* (Y)

Responden	Butir Pernyataan <i>Lean Accounting</i> (Y)								Score
	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	
R01	3	5	5	5	4	5	5	5	37
R02	5	5	4	4	4	4	4	4	34
R03	4	4	4	5	5	4	4	5	35
R04	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R05	2	5	5	5	5	5	5	5	37
R06	5	5	5	1	5	5	5	5	36
R07	5	5	5	1	5	5	5	5	36
R08	5	4	5	5	4	5	4	5	37
R09	4	5	4	4	3	4	5	5	34
R10	4	4	4	5	5	4	4	4	34
R11	5	5	4	5	4	5	4	4	36
R12	4	5	5	5	5	5	5	5	39
R13	4	5	4	5	4	4	4	4	34

Responden	Butir Pernyataan <i>Lean Accounting</i> (Y)								Score
	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	
R14	4	4	4	5	5	4	5	4	35
R15	4	4	4	4	4	5	4	3	32
R16	5	5	4	5	5	3	5	5	37
R17	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R18	3	4	5	5	4	4	4	4	33
R19	4	4	3	5	4	4	4	4	32
R20	4	4	4	5	5	4	5	4	35
R21	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R22	4	4	4	5	4	3	4	4	32
R23	4	4	4	4	4	5	5	5	35
R24	4	3	4	4	4	3	4	4	30
R25	3	4	3	5	5	3	4	5	32
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R27	4	3	4	5	5	3	4	4	32
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R29	4	5	5	5	5	5	5	5	39
R30	5	4	4	4	4	4	4	4	33
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R33	4	4	4	4	4	5	4	4	33
R34	5	4	4	5	4	4	5	4	35
R35	4	4	4	5	4	4	5	5	35
R36	4	4	5	5	5	5	4	4	36
R37	5	5	5	4	4	4	5	5	37
R38	5	4	4	4	4	4	4	4	33
R39	4	5	5	4	5	5	5	4	37
R40	5	4	5	5	4	4	5	4	36
R41	4	4	5	5	4	4	4	4	34

Responden	Butir Pernyataan <i>Lean Accounting</i> (Y)								Score
	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	
R42	4	4	5	4	4	4	4	4	33
R43	4	5	5	5	5	5	4	4	37
R44	4	4	5	4	4	4	5	5	35
R45	4	3	4	4	4	4	4	4	31
R46	4	4	4	4	4	5	4	4	33
R47	4	5	5	5	5	5	5	5	39
R48	4	5	5	5	4	4	4	4	35
R49	3	3	4	5	4	3	5	4	31
R50	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R51	3	4	5	5	5	4	4	5	35
R52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R53	4	5	4	5	4	5	4	5	36
R54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R56	4	4	4	5	5	4	5	5	36
R57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R58	3	3	5	5	5	3	5	5	34
R59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R60	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R61	4	5	4	4	4	4	5	4	34
R62	5	5	4	5	5	5	4	4	37
R63	4	5	4	5	4	5	5	4	36
R64	4	4	5	3	4	4	4	4	32
R65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R66	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R67	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R68	5	3	4	5	5	5	5	5	37
R69	4	4	4	5	5	4	5	4	35

Responden	Butir Pernyataan <i>Lean Accounting</i> (Y)								Score
	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R71	4	4	5	5	5	4	4	4	35
R72	3	2	4	4	4	4	4	4	29
R73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R74	4	4	5	5	5	5	5	5	38
R75	3	3	5	5	5	5	4	4	34
R76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R77	4	4	5	5	4	5	5	4	36
R78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R79	4	5	5	4	4	4	4	5	35
R80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R81	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R82	4	4	4	4	4	4	5	5	34
R83	4	4	4	4	5	4	5	5	35
R84	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R85	4	5	4	5	5	5	5	5	38
R86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R87	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R88	4	5	4	4	4	4	4	4	33
R89	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R90	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R91	4	4	5	5	4	4	5	3	34
R92	4	4	2	4	4	3	4	3	28
R93	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R94	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R95	4	4	4	4	4	4	5	5	34
R96	4	4	4	5	4	4	4	4	33
R97	4	4	4	4	4	4	4	5	33

Responden	Butir Pernyataan <i>Lean Accounting</i> (Y)								Score
	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	
R98	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R99	4	5	4	4	4	4	4	4	33
R100	4	4	4	3	4	4	5	5	33

d. Variabel Continuous Improvement (X1)

Responden	Butir Pernyataan <i>Continuous Improvement</i> (X1)								Score
	CI1	CI2	CI3	CI4	CI5	CI6	CI7	CI8	
R01	5	5	4	5	5	4	5	5	38
R02	4	4	4	4	4	4	3	4	31
R03	5	5	5	5	5	4	5	5	39
R04	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R05	5	5	3	3	3	5	3	4	31
R06	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R07	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R08	4	4	5	5	4	5	4	4	35
R09	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R10	3	4	4	5	4	5	4	4	33
R11	4	4	4	4	3	4	5	4	32
R12	5	5	4	5	4	4	4	5	36
R13	4	5	3	4	4	4	3	4	31
R14	4	4	4	5	5	5	2	5	34
R15	4	4	4	4	4	4	4	3	31
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R18	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R19	4	4	4	5	4	4	3	4	32

Responden	Butir Pernyataan <i>Continuous Improvement</i> (X1)								Score
	CI1	CI2	CI3	CI4	CI5	CI6	CI7	CI8	
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R21	4	4	4	4	4	3	3	4	30
R22	4	4	4	4	4	5	5	4	34
R23	5	5	4	4	5	5	5	4	37
R24	4	4	3	3	4	4	3	4	29
R25	4	5	5	5	5	5	5	5	39
R26	4	4	4	4	4	4	3	4	31
R27	4	4	3	4	4	3	3	4	29
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R29	5	5	5	4	4	4	4	4	35
R30	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R31	5	5	5	4	4	4	3	4	34
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R33	4	5	5	4	4	4	4	5	35
R34	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R35	5	5	5	4	4	4	4	4	35
R36	5	5	5	5	5	4	5	5	39
R37	5	5	5	4	5	4	5	5	38
R38	5	5	5	4	4	4	4	5	36
R39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R41	4	4	4	5	4	4	4	5	34
R42	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R43	4	5	4	4	5	5	4	4	35
R44	5	5	4	4	4	4	4	5	35
R45	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R47	5	5	4	5	4	4	5	5	37

Responden	Butir Pernyataan <i>Continuous Improvement</i> (X1)								Score
	CI1	CI2	CI3	CI4	CI5	CI6	CI7	CI8	
R48	4	4	5	4	4	4	4	4	33
R49	4	4	4	4	4	4	3	3	30
R50	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R51	4	5	4	4	4	5	4	4	34
R52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R53	4	4	4	5	4	5	4	4	34
R54	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R55	5	5	4	5	4	4	4	5	36
R56	5	5	4	4	4	4	5	5	36
R57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R58	5	5	3	4	5	5	3	4	34
R59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R62	4	4	5	4	4	4	5	4	34
R63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R67	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R68	5	5	3	5	4	4	4	5	35
R69	5	5	5	4	4	5	5	5	38
R70	4	4	4	4	4	5	5	4	34
R71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R72	4	4	2	4	4	3	2	4	27
R73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R74	5	5	5	5	5	5	5	5	40

Responden	Butir Pernyataan <i>Continuous Improvement</i> (X1)								Score
	CI1	CI2	CI3	CI4	CI5	CI6	CI7	CI8	
R75	4	4	3	4	4	3	3	4	29
R76	4	4	4	4	4	5	4	4	33
R77	4	5	5	5	4	4	5	4	36
R78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R79	5	4	4	5	5	5	5	4	37
R80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R81	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R83	5	4	4	5	5	4	4	4	35
R84	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R85	5	5	4	4	5	5	5	5	38
R86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R87	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R88	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R89	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R90	4	4	4	5	4	4	4	4	33
R91	3	5	4	4	3	4	5	4	32
R92	3	4	3	3	4	3	4	4	28
R93	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R94	4	4	4	4	4	3	4	4	31
R95	4	4	4	4	5	5	4	4	34
R96	4	5	5	5	5	4	5	5	38
R97	5	4	4	4	4	3	4	3	31
R98	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R99	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R100	4	4	4	4	4	4	4	4	32

e. Variabel *Value Stream Cost* (X2)

Responden	Butir Pernyataan <i>Value Stream Cost</i> (X2)								Score
	VSC 1	VSC 2	VSC 3	VSC 4	VSC 5	VSC 6	VSC 7	VSC 8	
R01	5	5	5	5	5	5	1	5	36
R02	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R03	3	3	4	4	4	4	3	4	29
R04	4	4	4	4	2	4	4	4	30
R05	1	1	3	5	3	3	3	3	22
R06	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R07	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R08	5	5	4	5	5	4	4	4	36
R09	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R10	3	2	3	4	4	4	3	4	27
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R12	3	3	3	4	4	4	4	4	29
R13	3	2	4	4	3	3	3	3	25
R14	3	3	4	4	4	4	5	4	31
R15	5	5	4	5	4	4	4	4	35
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R17	2	4	4	4	4	4	4	4	30
R18	3	3	4	4	4	3	4	4	29
R19	3	2	4	3	3	4	4	4	27
R20	4	4	4	4	4	4	2	4	30
R21	3	3	4	4	4	4	3	3	28
R22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R24	3	3	3	4	3	3	3	4	26

Responden	Butir Pernyataan <i>Value Stream Cost</i> (X2)								Score
	VSC 1	VSC 2	VSC 3	VSC 4	VSC 5	VSC 6	VSC 7	VSC 8	
R25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R27	3	3	3	4	4	4	3	4	28
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R29	4	5	5	4	4	4	4	5	35
R30	5	5	5	4	4	4	5	5	37
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R31	4	5	5	5	5	5	5	5	39
R33	5	5	5	5	4	4	5	5	38
R34	5	5	5	5	4	4	5	5	38
R35	5	4	4	4	4	4	4	4	33
R36	5	4	5	5	5	5	5	5	39
R37	5	4	5	5	4	5	5	4	37
R38	5	5	4	4	4	5	5	5	37
R39	4	4	4	4	5	5	5	5	36
R40	4	4	4	5	4	4	4	4	33
R41	4	4	3	4	4	4	3	4	30
R42	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R43	4	3	4	4	4	4	4	5	32
R44	4	5	5	4	4	4	4	4	34
R45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R47	5	4	4	5	5	4	4	5	36
R48	4	4	4	3	4	4	4	5	32
R49	3	3	3	4	4	4	3	4	28
R50	3	3	4	4	4	4	4	4	30

Responden	Butir Pernyataan <i>Value Stream Cost</i> (X2)								Score
	VSC 1	VSC 2	VSC 3	VSC 4	VSC 5	VSC 6	VSC 7	VSC 8	
R51	3	4	3	5	4	4	3	4	30
R52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R53	4	4	4	5	4	4	4	4	33
R54	4	4	5	4	4	4	4	4	33
R55	5	5	4	4	4	4	5	4	35
R56	5	5	5	5	5	5	4	4	38
R57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R58	3	3	3	5	5	4	3	4	30
R59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R61	2	4	4	4	4	4	3	4	29
R62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R63	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R66	3	3	4	5	5	5	2	4	31
R67	4	4	5	4	4	4	5	5	35
R68	3	4	4	5	5	5	5	5	36
R69	4	4	4	5	5	4	5	5	36
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R72	2	2	3	4	3	4	2	3	23
R73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R74	5	5	5	5	5	5	4	5	39
R75	3	3	4	4	4	4	2	4	28

Responden	Butir Pernyataan <i>Value Stream Cost</i> (X2)								Score
	VSC 1	VSC 2	VSC 3	VSC 4	VSC 5	VSC 6	VSC 7	VSC 8	
R76	4	4	4	5	4	4	4	4	33
R77	4	4	4	4	4	4	5	5	34
R78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R79	5	5	5	5	4	5	5	4	38
R80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R81	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R84	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R85	5	5	5	5	5	4	4	5	38
R86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R87	5	5	5	4	4	4	4	4	35
R88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R89	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R90	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R91	3	3	3	4	3	4	4	4	28
R92	2	2	2	4	2	3	2	2	19
R93	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R94	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R95	4	4	5	4	4	5	5	5	36
R96	4	4	4	4	5	4	5	4	34
R97	4	3	4	5	5	4	4	4	33
R98	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R99	4	4	4	5	5	4	5	4	35
R100	4	5	4	4	4	4	4	5	34

f. Variabel *Balanced Score Card* (X3)

Responden	Butir Pernyataan <i>Balanced Score Card</i> (X3)								Score
	BSC 1	BSC 2	BSC 3	BSC 4	BSC 5	BSC 6	BSC 7	BSC 8	
R01	5	5	5	4	4	5	5	5	38
R02	3	3	4	4	4	4	5	3	30
R03	4	3	3	3	4	2	4	1	24
R04	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R05	1	1	3	3	3	4	4	3	22
R06	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R07	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R08	4	4	5	4	4	5	5	4	35
R09	4	4	3	4	5	4	4	3	31
R10	2	2	4	2	4	4	4	4	26
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R12	3	3	3	3	4	4	4	4	28
R13	5	4	4	3	4	4	3	2	29
R14	3	3	5	5	4	4	4	5	33
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R17	3	3	4	4	4	4	5	5	32
R18	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R21	3	4	4	4	4	3	4	4	30
R22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R24	3	3	3	3	4	4	3	2	25

Responden	Butir Pernyataan <i>Balanced Score Card</i> (X3)								Score
	BSC 1	BSC 2	BSC 3	BSC 4	BSC 5	BSC 6	BSC 7	BSC 8	
R25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R29	5	5	5	4	4	4	4	4	35
R30	5	5	5	5	5	5	4	4	38
R31	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R31	5	4	4	4	4	4	5	5	35
R33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R34	5	4	5	5	5	5	5	4	38
R35	4	5	5	5	5	5	5	5	39
R36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R37	5	5	5	5	5	4	4	4	37
R38	4	4	5	5	5	4	4	5	36
R39	4	4	5	5	5	5	5	4	37
R40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R41	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R42	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R43	4	5	5	4	4	5	5	5	37
R44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R47	5	4	4	5	5	5	5	5	38
R48	4	4	4	4	5	5	4	4	34
R49	3	3	3	3	5	3	4	3	27
R50	4	4	4	4	4	4	4	4	32

Responden	Butir Pernyataan <i>Balanced Score Card</i> (X3)								Score
	BSC 1	BSC 2	BSC 3	BSC 4	BSC 5	BSC 6	BSC 7	BSC 8	
R51	3	3	4	4	4	4	5	4	31
R52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R53	4	4	4	5	4	4	4	4	33
R54	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R57	4	4	4	4	4	4	3	4	31
R58	3	3	4	4	4	3	4	4	29
R59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R61	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R62	4	3	4	4	5	4	5	5	34
R63	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R66	4	2	4	3	4	4	5	4	30
R67	4	3	3	3	4	4	4	4	29
R68	5	4	5	5	5	3	5	4	36
R69	4	4	5	5	4	4	4	4	34
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R72	3	3	3	3	4	4	3	3	26
R73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R74	5	5	5	5	5	4	5	5	39
R75	4	4	4	4	4	4	3	2	29

Responden	Butir Pernyataan <i>Balanced Score Card</i> (X3)								Score
	BSC 1	BSC 2	BSC 3	BSC 4	BSC 5	BSC 6	BSC 7	BSC 8	
R76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R77	4	4	4	4	5	5	5	4	35
R78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R79	4	4	4	4	5	5	5	5	36
R80	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R81	4	4	4	4	4	3	3	3	29
R82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R83	4	4	3	4	4	4	4	5	32
R84	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R85	5	5	5	5	4	4	4	5	37
R86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R87	5	5	5	5	5	4	3	4	36
R88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R89	4	3	4	5	4	4	4	4	32
R90	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R91	2	3	4	2	4	3	4	3	25
R92	2	2	2	2	2	2	2	3	17
R93	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R94	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R95	5	4	5	4	4	4	4	4	34
R96	5	5	4	4	4	4	4	4	34
R97	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R98	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R99	5	4	5	5	5	4	4	5	37
R100	4	4	4	4	4	4	4	4	32

g. Variabel *Just In Time* (X4)

Responden	Butir Pernyataan <i>Just In Time</i> (X4)								Score
	JIT 1	JIT 2	JIT 3	JIT 4	JIT 5	JIT 6	JIT 7	JIT 8	
R01	5	4	5	5	5	5	4	5	38
R02	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R03	3	3	4	4	4	5	4	5	32
R04	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R05	3	3	5	4	4	5	5	5	34
R06	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R07	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R08	4	4	4	5	4	5	5	5	36
R09	3	5	4	4	5	4	5	5	35
R10	3	3	4	3	4	5	4	5	31
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R12	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R13	4	5	4	4	4	5	5	4	35
R14	4	4	4	4	4	5	4	4	33
R15	4	4	4	4	5	5	5	4	35
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R17	4	4	4	4	4	5	5	5	35
R18	3	3	4	4	4	4	4	4	30
R19	4	4	4	4	5	5	4	4	34
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R21	5	4	5	5	5	5	5	5	39
R22	5	4	4	5	5	5	5	5	38
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R24	3	3	3	3	3	4	4	4	27
R25	5	5	5	5	5	5	5	5	40

Responden	Butir Pernyataan <i>Just In Time</i> (X4)								Score
	JIT 1	JIT 2	JIT 3	JIT 4	JIT 5	JIT 6	JIT 7	JIT 8	
R26	4	4	3	4	4	4	4	4	31
R27	3	3	3	4	3	4	4	4	28
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R29	4	4	4	4	4	4	5	5	34
R30	4	5	5	5	5	5	5	4	38
R31	5	4	4	4	4	4	4	4	33
R31	5	5	4	5	5	5	5	5	39
R33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R34	4	4	4	4	4	4	5	5	34
R35	5	4	4	5	5	5	5	5	38
R36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R37	4	4	4	4	5	5	5	5	36
R38	4	5	5	5	4	5	4	5	37
R39	5	5	5	5	4	4	4	4	36
R40	4	4	3	3	3	4	5	2	28
R41	3	4	4	4	4	4	4	5	32
R42	5	5	5	5	5	5	4	4	38
R43	5	4	4	5	5	5	5	5	38
R44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R47	5	4	5	4	5	5	5	5	38
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R49	3	3	4	4	5	5	5	5	34
R50	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R51	4	4	5	4	5	5	5	4	36

Responden	Butir Pernyataan <i>Just In Time</i> (X4)								Score
	JIT 1	JIT 2	JIT 3	JIT 4	JIT 5	JIT 6	JIT 7	JIT 8	
R52	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R53	4	4	5	4	4	4	4	4	33
R54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R56	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R57	4	4	4	4	3	4	4	4	31
R58	4	4	4	4	5	5	5	5	36
R59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R61	4	4	4	4	4	4	3	4	31
R62	4	4	4	4	4	5	5	5	35
R63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R66	4	2	4	4	4	4	4	5	31
R67	4	4	4	4	4	4	5	5	34
R68	5	4	4	4	4	4	4	5	34
R69	4	5	5	5	5	5	5	5	39
R70	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R71	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R72	3	4	4	3	5	5	5	5	34
R73	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R74	5	4	5	5	5	5	5	5	39
R75	3	3	4	4	4	4	4	5	31
R76	4	4	4	4	4	4	4	5	33

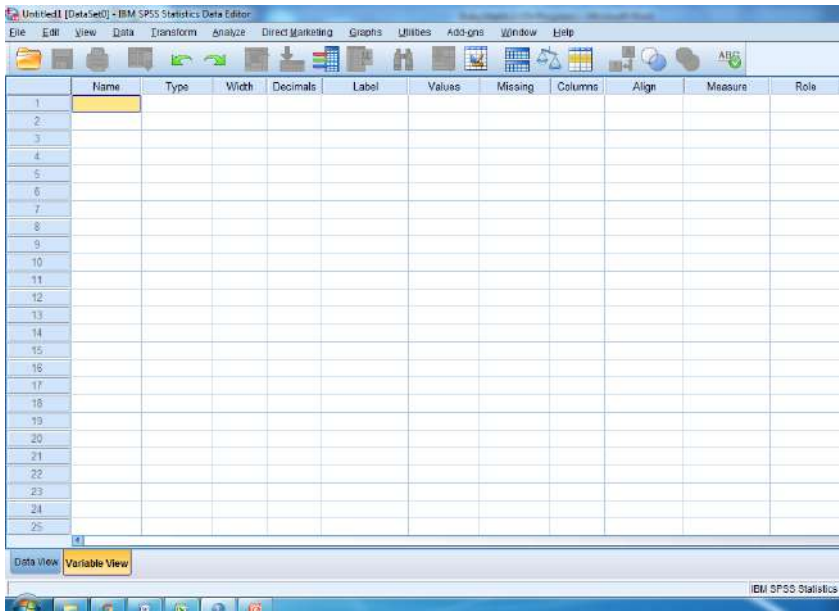
Responden	Butir Pernyataan <i>Just In Time</i> (X4)								Score
	JIT 1	JIT 2	JIT 3	JIT 4	JIT 5	JIT 6	JIT 7	JIT 8	
R77	3	3	4	5	5	5	5	5	35
R78	4	4	4	4	5	5	4	5	35
R79	5	5	5	4	4	4	5	5	37
R80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R81	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R83	5	5	5	4	4	4	5	5	37
R84	4	4	4	4	4	4	5	5	34
R85	5	5	5	5	5	4	4	5	38
R86	4	4	4	4	5	5	5	5	36
R87	5	5	5	5	5	5	5	5	40
R88	4	4	4	5	4	4	4	5	34
R89	4	4	4	4	4	4	5	4	33
R90	4	4	4	4	5	4	4	4	33
R91	3	4	3	3	4	4	3	4	28
R92	2	2	3	3	3	3	4	3	23
R93	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R94	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R95	4	4	3	4	5	4	4	5	33
R96	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R97	4	4	4	4	4	4	4	5	33
R98	4	4	4	4	5	5	5	5	36
R99	5	5	5	5	4	4	4	4	36
R100	4	4	4	4	4	4	4	5	33

h. Uji Instrumen

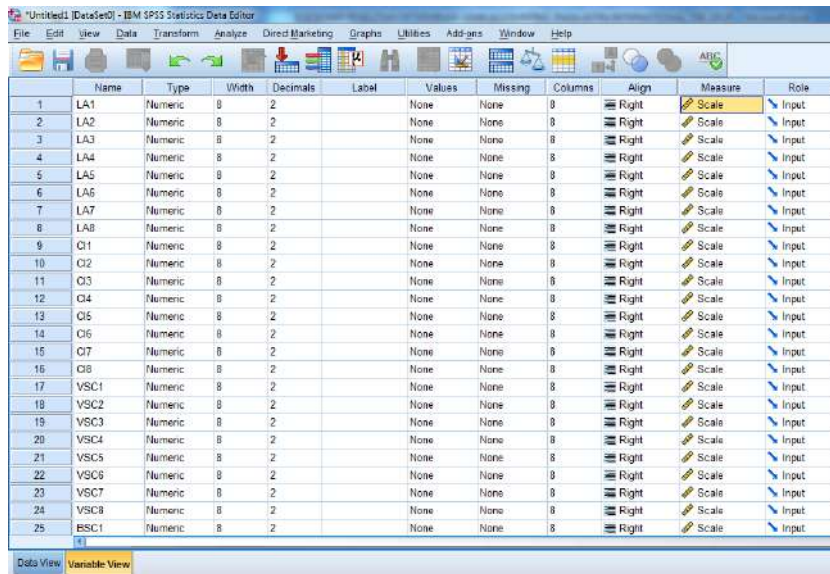
Uji instrumen penting dilakukan untuk penelitian yang sumber datanya berasal dari kuesioner. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat apakah butir pernyataan yang telah dibuat dalam kuesioner memenuhi syarat utama yaitu Validitas dan Reliabilitas atau tidak. Apabila salah satu syarat ini tidak terpenuhi maka peneliti wajib mengganti pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan menggantinya dengan pernyataan yang baru.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam uji instrumen adalah membuat variabel penelitian dan memasukkan data kuesioner ke dalam program SPSS. Berikut cara yang harus dimulai:

1. Buka program SPSS, kemudian klik **Variabel View**

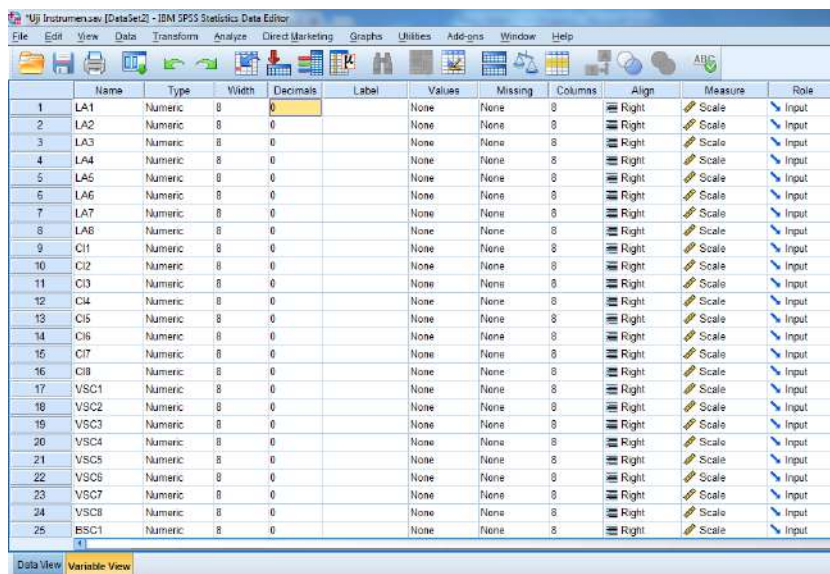


2. Buat butir pernyataan kuesioner yang akan diuji, pastikan **Measured** dalam posisi **Scale**



	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	LA1	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
2	LA2	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
3	LA3	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
4	LA4	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
5	LA5	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
6	LA6	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
7	LA7	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
8	LA8	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
9	CI1	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
10	CI2	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
11	CI3	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
12	CI4	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
13	CI5	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
14	CI6	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
15	CI7	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
16	CI8	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
17	VSC1	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
18	VSC2	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
19	VSC3	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
20	VSC4	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
21	VSC5	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
22	VSC6	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
23	VSC7	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
24	VSC8	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input
25	BSC1	Numeric	8	2		None	None	8	Right	Scale	Input

3. Pastikan **Decimals** dalam posisi "0"



	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	LA1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
2	LA2	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
3	LA3	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
4	LA4	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
5	LA5	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
6	LA6	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
7	LA7	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
8	LA8	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
9	CI1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
10	CI2	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
11	CI3	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
12	CI4	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
13	CI5	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
14	CI6	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
15	CI7	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
16	CI8	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
17	VSC1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
18	VSC2	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
19	VSC3	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
20	VSC4	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
21	VSC5	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
22	VSC6	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
23	VSC7	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
24	VSC8	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
25	BSC1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input

4. Setelah selesai membuat butir pernyataan kuesioner, klik **Data View** untuk memasukan data pernyataan yang sudah dipersiapkan dengan cara copy-paste

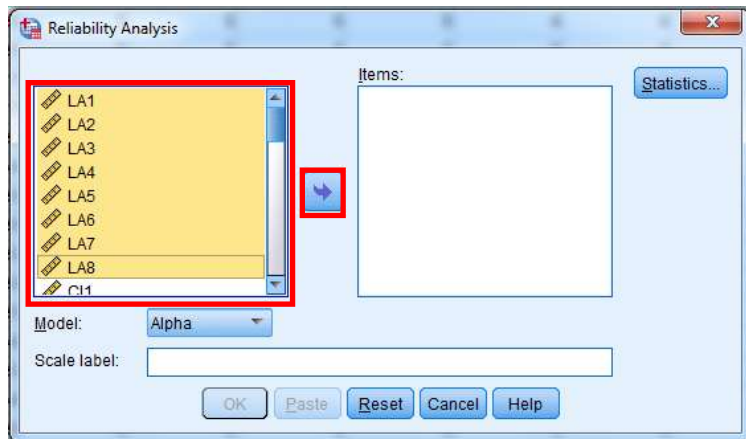
	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	C1	C2	C3	C4	C5
1	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3
6	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4
9	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5
10	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4
11	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3
12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
13	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4
14	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5
15	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4
16	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
19	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
20	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
24	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4

Setelah data sudah di input, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan uji reabilitas. Berikut tahapan uji validitas dan reabilitas.

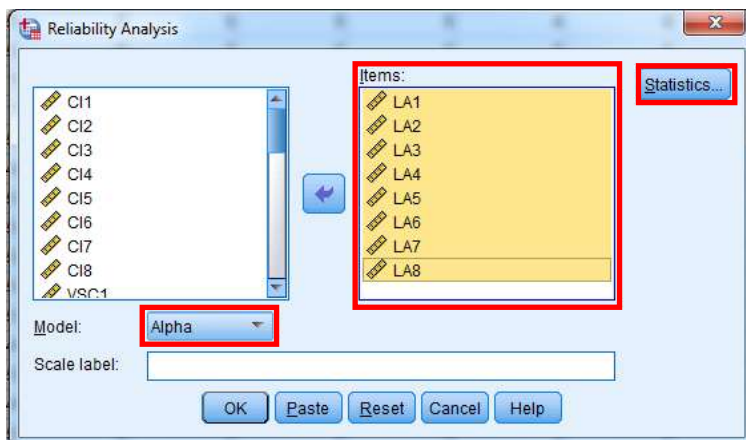
1. Langkah pertama klik **Analyze**, kemudian klik **Scale**, lalu klik **Reliability Analysis**

	LA1	LA2	LA6	LA7	LA8	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
1	3.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00
2	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
3	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00
4	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
5	2.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	3.00	3.00	3.00	5.00	3.00	3.00
6	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
7	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
8	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00
9	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
10	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
11	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	3.00	4.00	5.00	5.00
12	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00
13	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00
14	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	2.00	2.00
15	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
16	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
18	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
19	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
20	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
21	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
22	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00
23	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00
24	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00

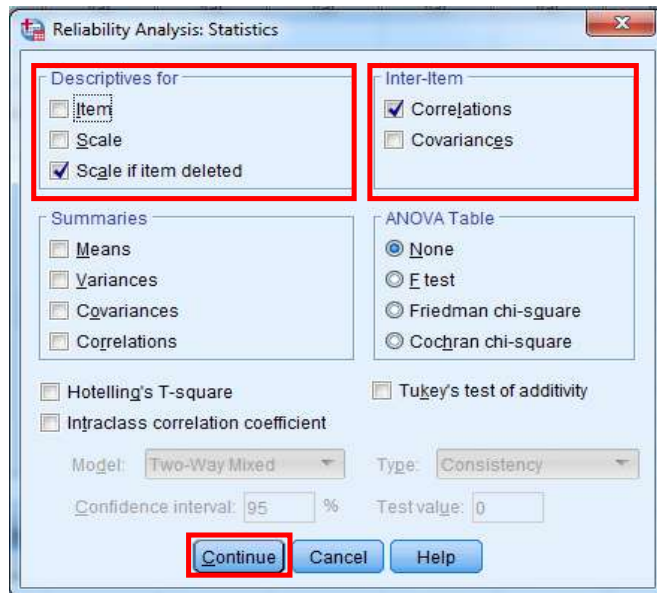
2. Selanjutnya akan muncul kotak dialog **Reliability Analysis**, blok butir pernyataan untuk setiap variabel (Cotoh: Variabel LA) kemudian masukan ke dalam kotak **Items**.



3. Butir pernyataan sudah masuk kedalam kotak **Items**, perhatikan menu **Model** dalam kondisi **Alpha**, lalu kemudian klik **Statistics**



4. Maka akan muncul kotak dialog **Reliability Analysis: Statistics**, pada kolom **Descriptives for** centang (✓) **Scale if item deleted**, pada kolom **Inter-Item** centang (✓) **Correlations**, kemudian klik **Continue**, lalu klik **OK**



Berikut adalah output yang dihasilkan:

- a) Uji Validitas variabel LA (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LA1	29.75	5.098	.157	.181	.665
LA2	29.60	4.323	.434	.305	.590
LA3	29.48	4.575	.429	.278	.595
LA4	29.38	5.127	.063	.109	.708
LA5	29.45	4.735	.435	.265	.598
LA6	29.55	4.492	.446	.308	.590
LA7	29.38	4.602	.495	.348	.584
LA8	29.45	4.614	.442	.359	.593



Pada tabel diatas lihat nilai **Corrected Item-Total Correlation**, nilai tersebut adalah nilai Validitas butir pernyataan. Butir pernyataan dianggap valid apabila nilai **Corrected Item-Total Correlation ($r_{hitung} > r_{tabel}$)**. Perhitungan $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$. Nilai r tabel untuk $df = 98$ dengan $\alpha = 5\%$ (pengujian satu arah) sebesar **0,197**.

- 1) Untuk butir pernyataan LA1 dan LA4 nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,197), maka butir pernyataan tersebut **tidak valid**.
- 2) Untuk butir pertanyaan selain LA2, LA3, LA5, LA6, LA7 dan LA8, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,197), maka butir pernyataan tersebut **valid**.

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Untuk butir pernyataan yang tidak valid, hal yang perlu dilakukan adalah mengganti butir pernyataan dengan pernyataan yang baru atau bisa juga dengan menghapus butir pernyataan tersebut dalam olah data SPSS.

Lakukan dengan cara yang sama tahapan ini untuk variabel-variabel yang lainnya.

b) Uji Realibilitas variabel LA (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.648	.677	8

Pada tabel diatas nilai **Cronbach's Alpha (0,648) > 0,197** maka dapat disimpulkan keusioner yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan bersifat Reliabel

Secara umum uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam menghasilkan data walaupun kuesioner digunakan kembali diwaktu yang berbeda dengan responden yang berbeda.

Lakukan dengan cara yang sama tahapan ini untuk variabel-variabel yang lainnya.

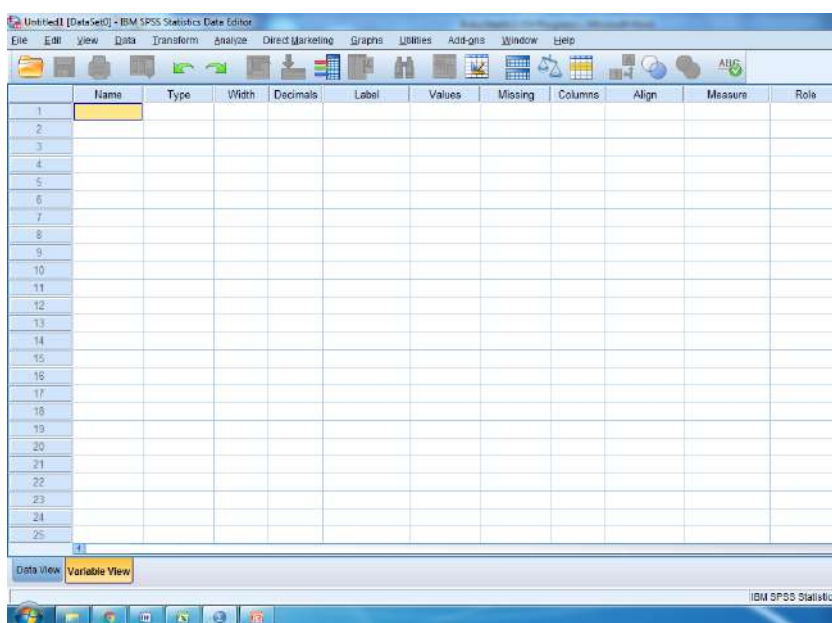


i. Analisis Statistik Deskriptif

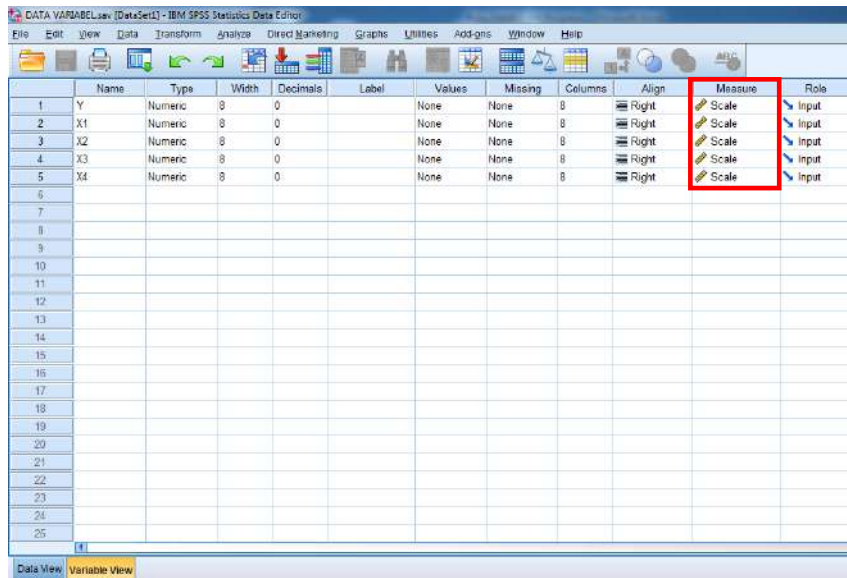
Berbeda dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan EViews, pada program SPSS peneliti hanya bisa mendeskripsikan analisis data statistik melalui nilai *Mean*, *Maximum*, *Minimum*, *Standard Deviation*, *Skewness* dan *Kurtosis*.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam analisis statistik deskriptif adalah membuat variabel penelitian dan memasukan score total keseluruhan data kuesioner untuk setiap pernyataan kedalam program SPSS. Berikut caranya dengan menggunakan program SPSS:

1) Buka programs SPSS, kemudian klik **Variabel View**

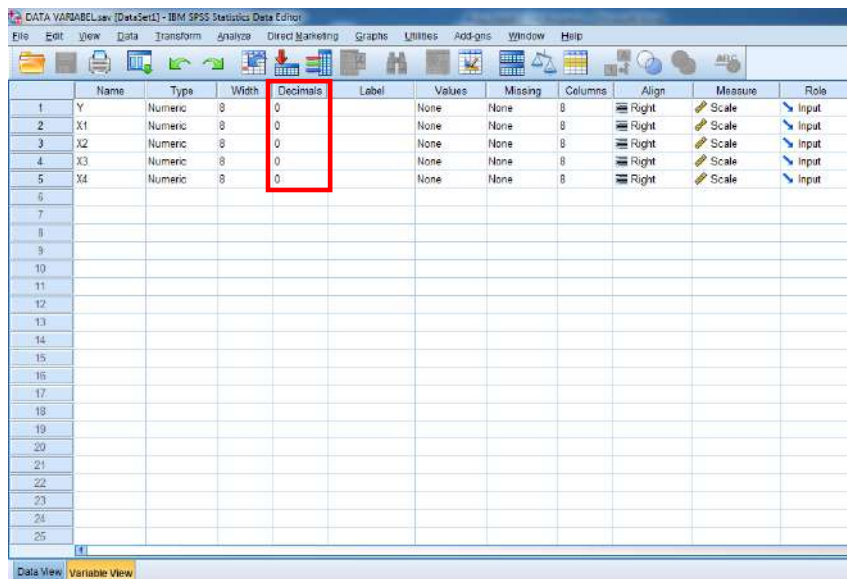


2) Buat variabel yang akan diteliti, pastikan **Measure** dalam posisi **Scale**



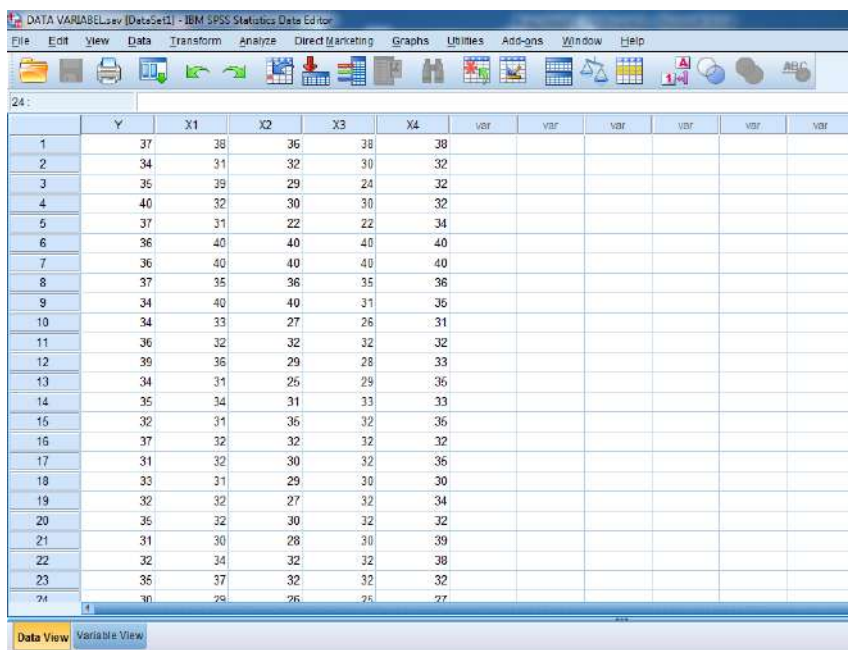
	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	Y	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
2	X1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
3	X2	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
4	X3	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
5	X4	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											

3) Pastikan **Decimals** dalam posisi “0”



	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	Y	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
2	X1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
3	X2	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
4	X3	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
5	X4	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Scale	Input
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											

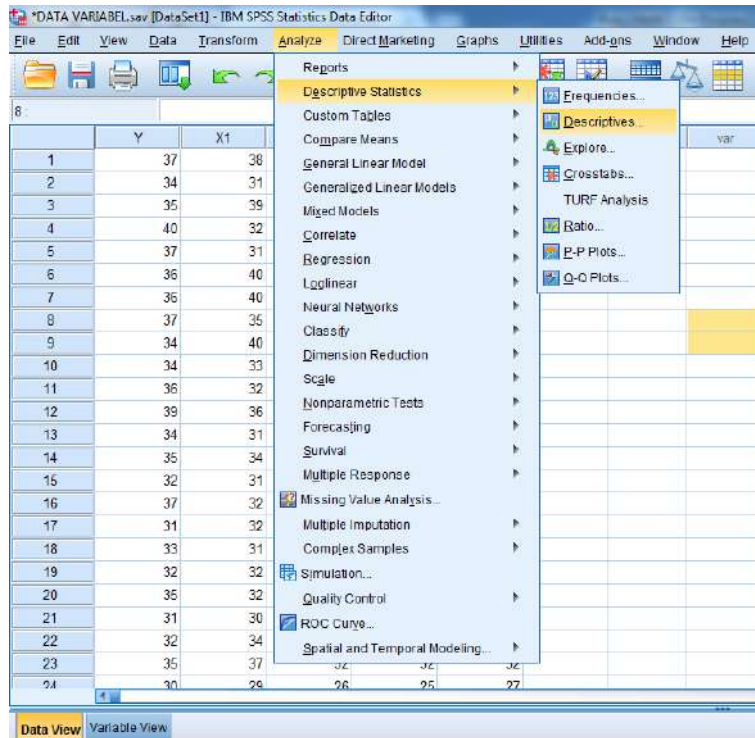
- 4) Setelah selesai membuat variabel, klik **Data View** untuk memasukan data variabel yang sudah dipersiapkan dengan cara **copy-paste**



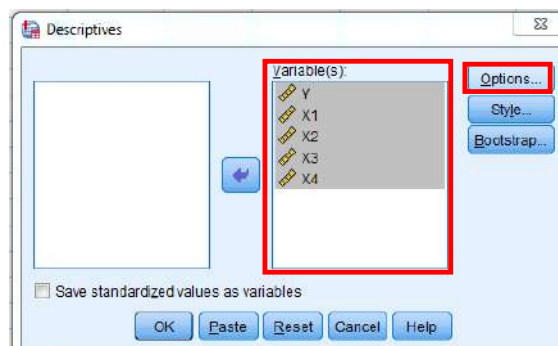
	Y	X1	X2	X3	X4	var	var	var	var	var	var
1	37	38	36	38	38						
2	34	31	32	30	32						
3	35	39	29	24	32						
4	40	32	30	30	32						
5	37	31	22	22	34						
6	36	40	40	40	40						
7	36	40	40	40	40						
8	37	35	36	35	36						
9	34	40	40	31	36						
10	34	33	27	26	31						
11	36	32	32	32	32						
12	39	36	29	28	33						
13	34	31	25	29	36						
14	35	34	31	33	33						
15	32	31	35	32	36						
16	37	32	32	32	32						
17	31	32	30	32	36						
18	33	31	29	30	30						
19	32	32	27	32	34						
20	36	32	30	32	32						
21	31	30	28	30	39						
22	32	34	32	32	38						
23	35	37	32	32	32						
24	30	29	26	25	27						

Berikut tahapan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS:

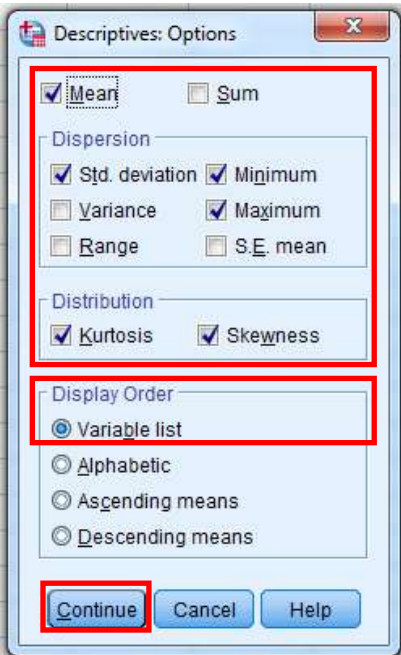
- a) Langkah pertama klik **Analyze**, kemudian klik **Descriptive Statistics**, lalu klik **Descriptives**



- b) Masukkan variabel X1, X2, X3, X4 dan Y kedalam kotak **Variable(s)**, kemudian klik **Options**



c) Centang (✓) *Mean, Std. Deviation, Minimum, Maximum, Kurtosis, Skewness* dan **Variable list**



d) Klik **Continue**, kemudian klik **OK**.
Maka akan menghasilkan output sebagai berikut:

Descriptive Statistics												
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error			
Y	100	28.00	40.00	33.7200	.24166	2.41661	.362	.241	-.282	.478		
X1	100	27.00	40.00	33.4600	.28371	2.83706	.706	.241	.142	.478		
X2	100	19.00	40.00	32.5400	.38282	3.82818	-.442	.241	1.341	.478		
X3	100	17.00	40.00	32.3700	.39432	3.94317	-.583	.241	2.079	.478		
X4	100	23.00	40.00	33.9600	.31331	3.13314	-.061	.241	.776	.478		
Valid N (listwise)	100											

j. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Penelitian yang menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis wajib untuk melakukan uji asumsi klasik, hal ini diarenakan regresi linear berganda merupakan jenis regresi linear OLS.

Regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau biasa disebut dengan istilah *ordinary least square*. Didalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya, maka model regresi linear tersebut dikatakan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE).

Tahapan pengujian agar model regresi linear OLS menjadi valid sebagai alat peramalan adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Heteroskedastisitas
- 3) Uji Multikolinearitas
- 4) Uji Autokorelasi
- 5) Uji Linearitas

Uji Autokorelasi dilakukan ketika lama pengamatan penelitian yang dilakukan lebih dari satu waktu (*time series*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel yang diteliti dengan perubahan waktu yang diamati. Dalam penelitian *time series* uji autokorelasi perlu dilakukan karena sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Didalam buku ini tahapan Uji Autokorelasi tidak dapat dijelaskan karena contoh penelitian dengan regresi linear berganda yang disajikan hanya dalam satu waktu pengamatan (tidak beberapa tahun). Uji Autokorelasi bisa dilakukan apabila lama waktu pengamatan penelitian lebih dari satu waktu pengamatan (lebih dari satu tahun).

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dalam contoh penelitian yang disajikan dalam buku ini uji linearitas tidak perlu dilakukan, karena model penelitian yang sudah dibangun didasari dari rumusan teoritis antara variabel independen dengan dependen yang bersifat *robust* dan logis yang menggambarkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara teoritis.

Berikut pembahasan Uji Asumsi Klasik dengan SPSS:

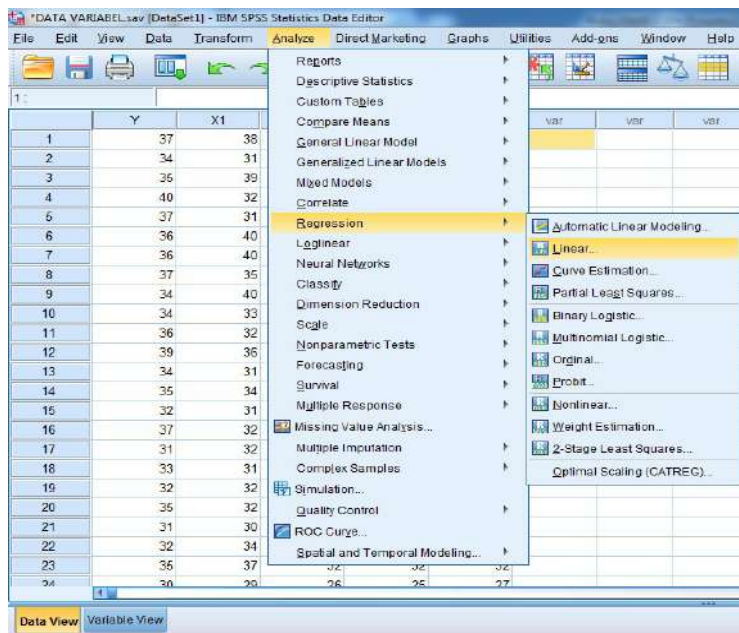
1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Uji ini dilakukan untuk melihat distribusi data dalam model penelitian. Uji normalitas bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan cara uji grafik dan uji *kolmogorov smirnov*.

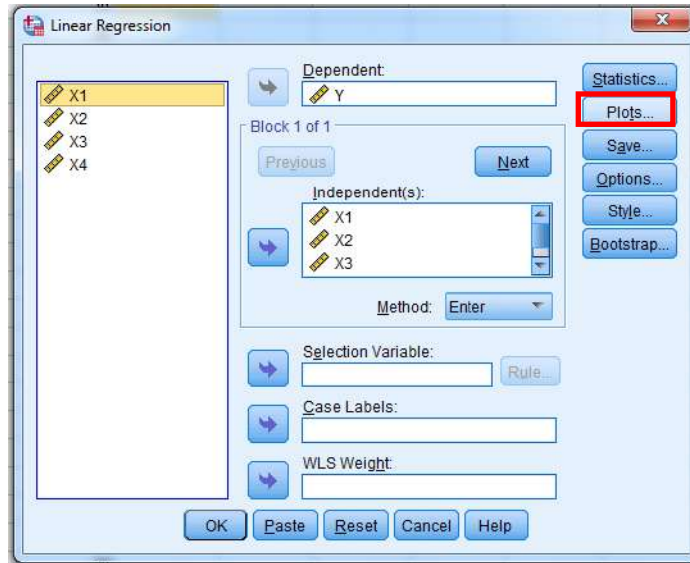
Berikut ini cara uji normalitas dengan menggunakan program SPSS:

a) Uji Grafik:

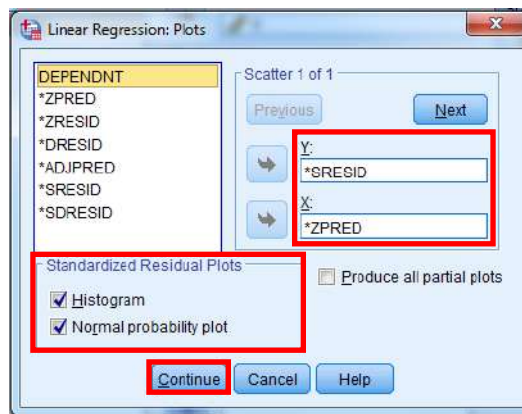
- ❖ Langkah pertama klik **Analyze**, kemudian klik **Regression**, lalu klik **Linear**



- ❖ Akan muncul kotak dialog **Linear Regression**, kemudian isi kotak **Dependent** dengan variabel **Y** dan kotak **Independent(s)** dengan variabel **X1, X2, X3** dan **X4**, klik tombol **Plots**.

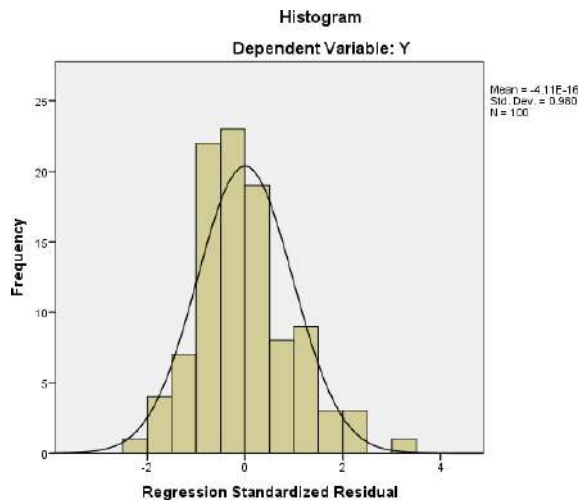


- ❖ Akan muncul kotak dialog **Linear Regression: Plots**, kemudian Isi kotak **Y:** dengan ***SRESID** dan Isi kotak **X:** dengan ***ZPRED**
- ❖ Pada menu **Standardized Residual Plots** centang (✓) **Histogram** dan **Normality probability plot**, lalu kemudian klik **Continue** dan klik **OK**.



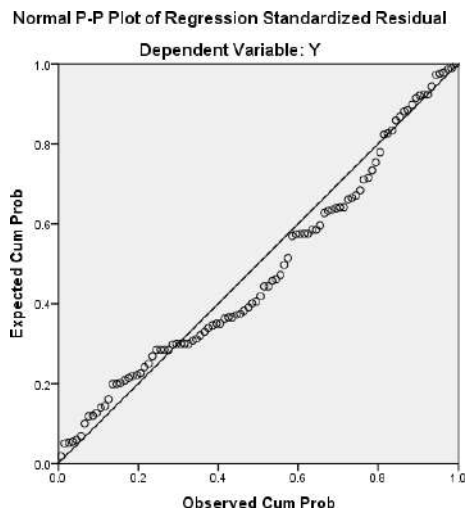
Maka akan menghasilkan output sebagai berikut:

❖ Grafik Histogram



Berdasarkan gambar grafik histogram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan atau membentuk pola seperti lonceng.

❖ Grafik P-Plot



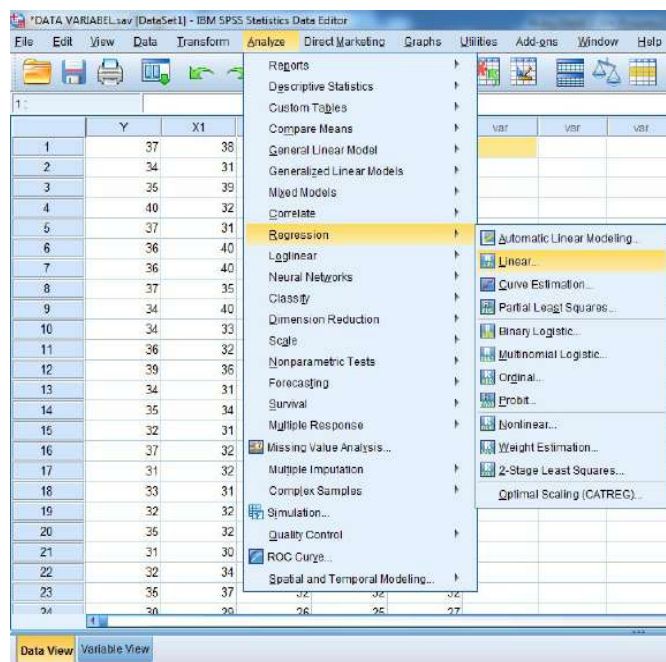
Berdasarkan gambar grafik P-Plot diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang ada pada grafik P-Plot mengikuti dan mendekati garis diagonal.

Uji normalitas dengan menggunakan **grafik Histogram** dan **grafik P-Plot** dapat menyesatkan peneliti apabila kurang hati-hati dalam menafsirkan output grafik yang dihasilkan. Oleh karena itu uji normalitas dengan menggunakan grafik perlu didukung dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk lebih meyakinkan lagi kebenaran uji grafik Histogram dan grafik P-Plot.

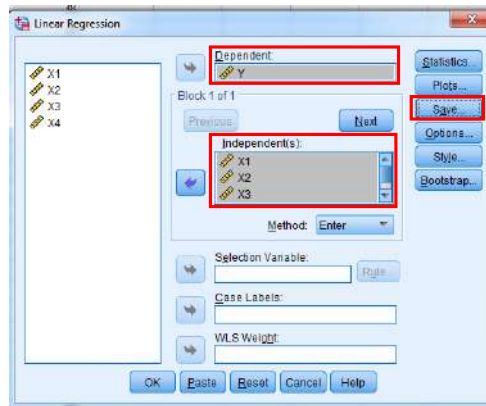
b) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai oleh para peneliti karena banyaknya program statistik yang memudahkan proses olah data penelitian. Kelebihan dari uji ini adalah poses yang sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu peneliti dengan peneliti yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

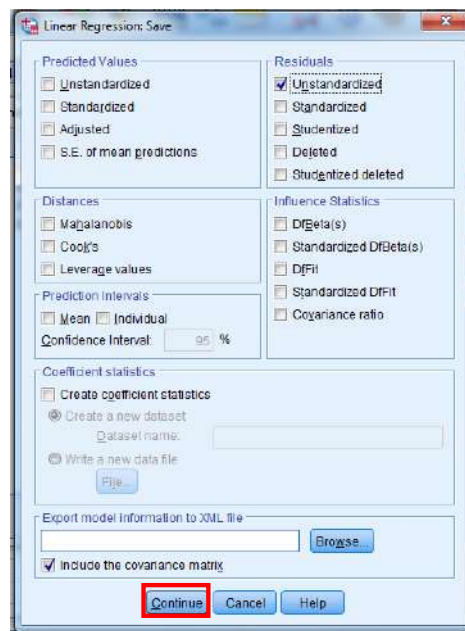
- ❖ Langkah pertama adalah mengubah data kedalam bentuk **Unstandardized Residual**, caranya adalah klik **Analyze**, kemudian klik **Regression**, lalu klik **Linear**

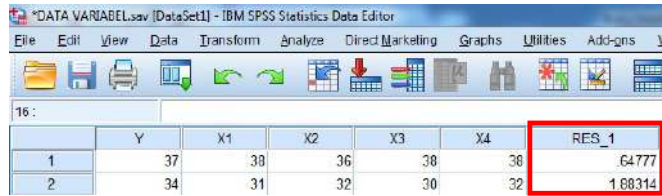


- ❖ Akan muncul kotak dialog dengan nama **Linear Regression**, selanjutnya masukan variabel “Y” ke kotak **Dependent** dan variabel “X” ke kotak, kemudian klik tombol **Save**



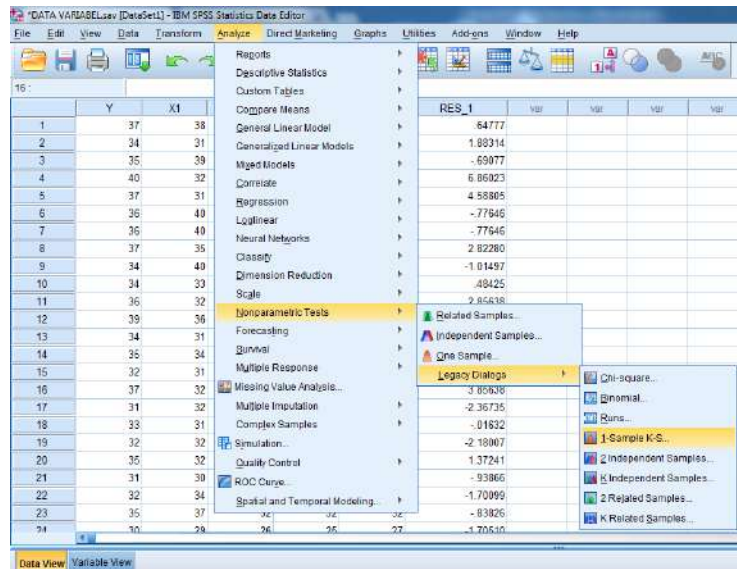
- ❖ Akan muncul lagi kotak dialog dengan nama **Linear Regression: Save**, centang (✓) **Unstandardized** (abaikan kolom yang lain), selanjutnya klik **Continue**, lalu klik **Ok**, maka akan muncul variabel baru dengan nama **Res_1**



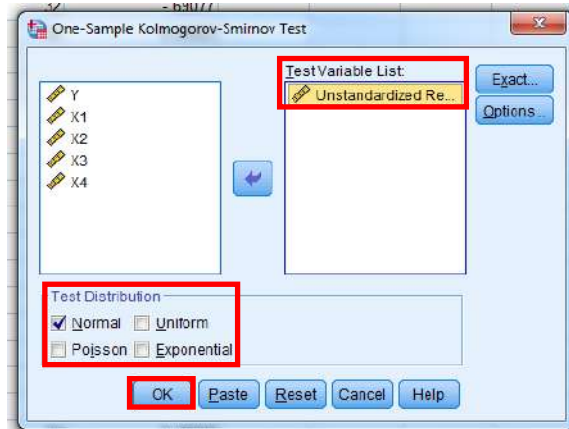


	Y	X1	X2	X3	X4	RES_1
1	37	38	36	38	36	64777
2	34	31	32	30	32	188314

- ❖ Abaikan nilai RES_1 ini
- ❖ Langkah selanjutnya adalah, Klik **Analyze**, lalu klik **Nonparametric Tests**, klik **Legacy Dialogs**, kemudian klik sub menu **1-Sample K-S**



- ❖ Akan muncul kotak dialog **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**, selanjutnya isi kotak **Test Variable Lists** dengan variabel **Unstandardized Residual [RES_1]**, pada bagian **Test Distribution** centang (✓) **Normal**, lalu kemudian klik **OK**.



Maka akan menghasilkan output sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96583370
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.063
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas intepretasinya adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal), dan

jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal (data berdistribusi tidak normal), dengan demikian dapat disimpulkan data yang dibahas dalam buku ini memiliki distribusi data yang tidak normal.

Untuk mengatasi masalah ini ada treatment yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan transformasi data salah satunya dalam bentuk logaritma natural untuk masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat adakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila hasil uji heteroskedastisitas ditemukan ketidaksamaan varian dari residual, maka dapat dikatakan asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, sehingga hal ini dapat mengakibatkan model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji Heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

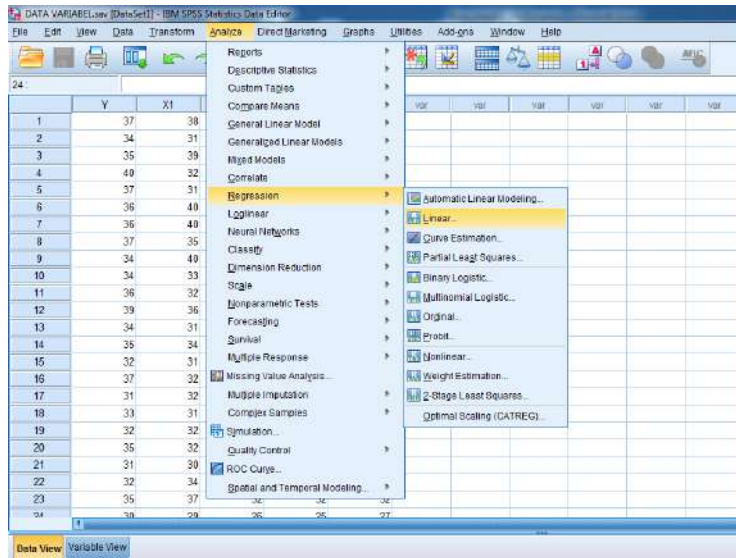
1. Uji Glejser
2. Uji Park
3. Uji Spearman
4. Grafik Scatterplot

Akan tetapi didalam buku ini hanya akan dibahas uji glejser dan grafik scatterplot saja karena kedua uji ini yang paling banyak digunakan oleh para peneliti karena mudah untuk dipahami.

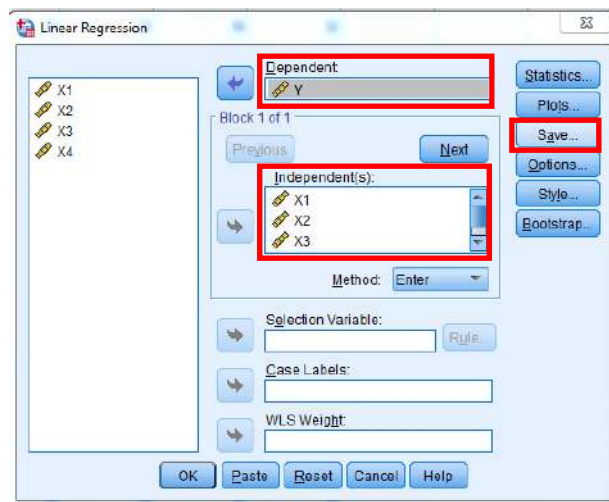
Berikut caranya dengan menggunakan SPSS:

a) Uji Glejser

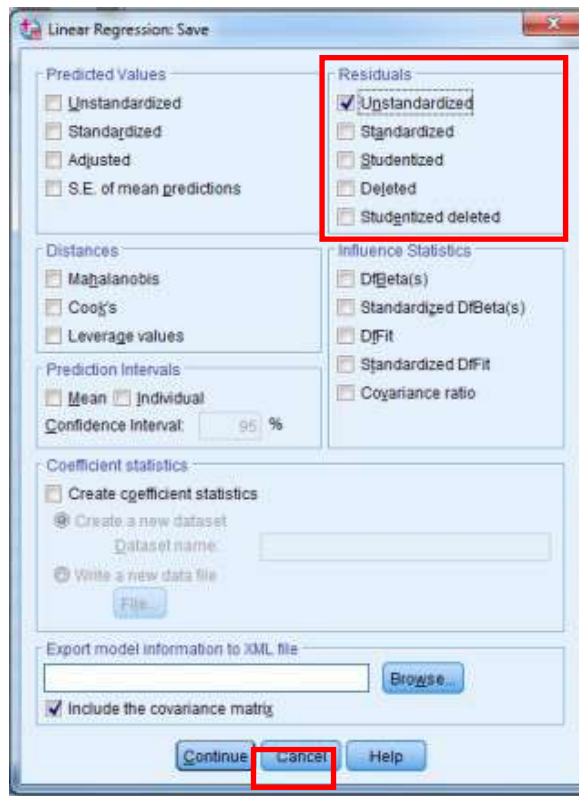
- ❖ Klik **Analyze**, kemudian klik **Regression**, lalu klik **Linear**



- ❖ Isi kotak **Dependent** dengan variabel Y dan Isi kotak **Independent(s)** dengan variabel X1, X2, X3 dan X4, kemudian klik Save



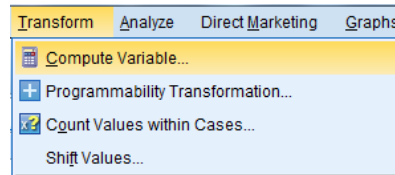
- ❖ Kemudian akan muncul jendela dialog **Linear Regression: Save**, pada kolom **Residuals** centang (✓) **Unstandardized**, kemudian klik **Continue**, lalu klik **OK**



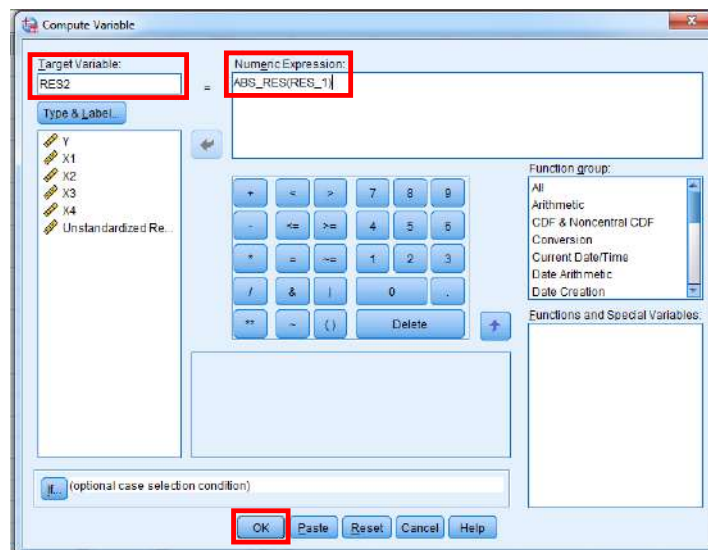
- ❖ Abaikan output, lihat **Data View** ada variabel baru bernama **RES_1**

	Y	X1	X2	X3	X4	RES_1	var
1	37	38	36	38	38	.64777	
2	34	31	32	30	32	1.88314	
3	35	39	29	24	32	-.69077	
4	40	32	30	30	32	6.86023	
5	37	31	22	22	34	4.56805	

- ❖ Klik **Transform**, kemudian klik **Compute Variable**



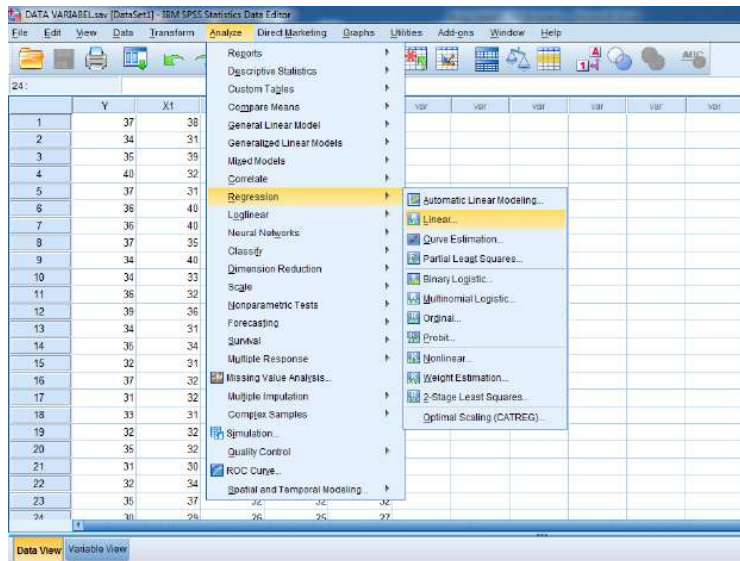
- ❖ Akan muncul jendela dialog **Compute Variable**, pada kolom **Target Variable:** ketik **RES2**, pada kolom **Numeric Expression:** ketik **ABS_RES(RES_1)**, kemudian klik **OK**



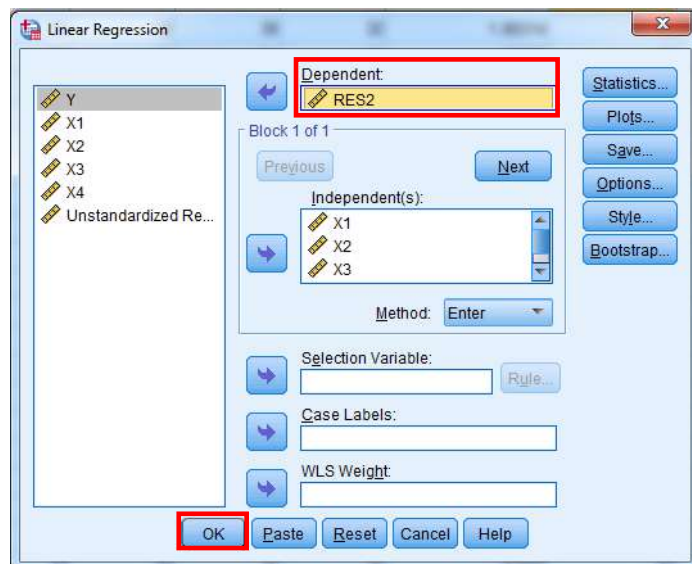
- ❖ Abaikan output, lihat **Data View** ada variabel baru bernama **RES2**

	Y	X1	X2	X3	X4	RES_1	RES2
1	37	38	36	38	38	64777	68
2	34	31	32	30	32	1.88314	1.88
3	35	39	29	24	32	-.69077	.69
4	40	32	30	30	32	6.86023	6.86
5	37	31	22	22	34	4.58806	4.58

- ❖ Klik **Analyze**, kemudian klik **Regression**, lalu klik **Linear**



- ❖ Dalam kotak **Dependent** keluarkan variabel **Y**, lalu ganti dengan **RES2**, lalu klik **OK**



Maka akan menghasilkan output sebagai berikut:

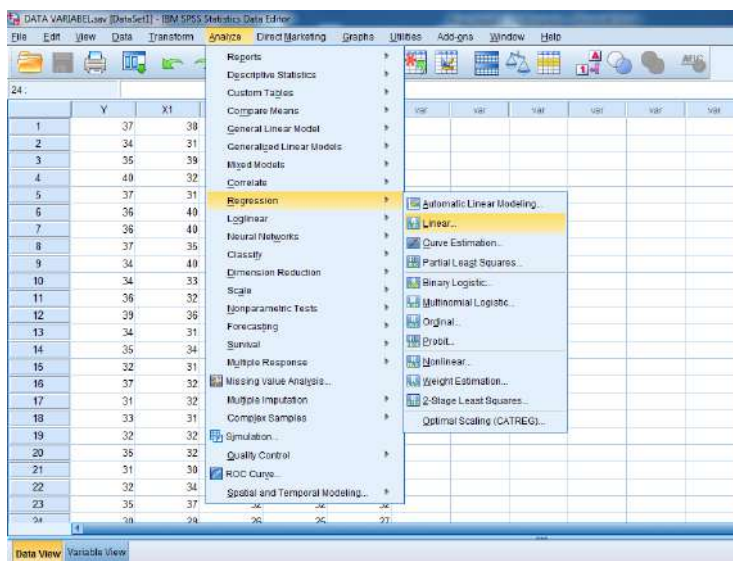
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.569	1.604		1.602
	X1	.079	.062	.185	1.271
	X2	-.077	.066	-.242	1.154
	X3	.042	.066	.136	.638
	X4	-.075	.057	-.193	1.301

a. Dependent Variable: RES2

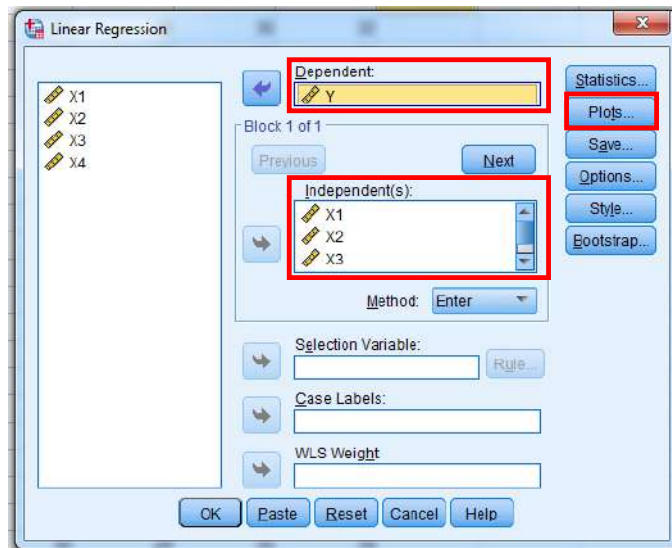
Berdasarkan tabel diatas, kesimpulannya adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Tampak bahwa semua variabel independen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig > 0,05

b) Uji Grafik Scatterplot

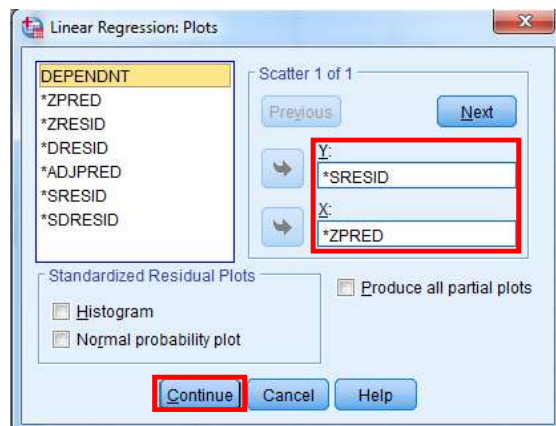
❖ Klik **Analyze**, kemudian klik **Regression**, lalu klik **Linear**



- ❖ Isikotak **Dependent** dengan variabel **Y** dan Isikotak **Independent(s)** dengan variabel **X1, X2, X3** dan **X4**, kemudian klik **Plots**.

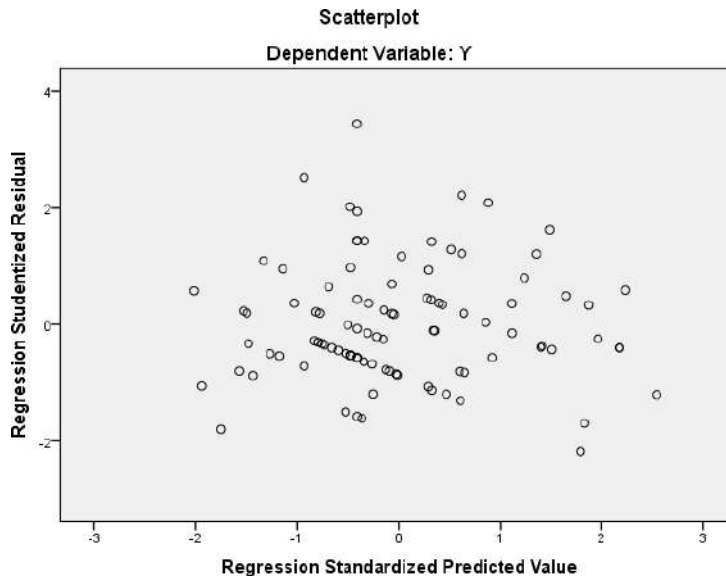


- ❖ Kemudian akan muncul jendela dialog **Linear Regression: Plots**, Isi kolom **Y** dengan ***SRESID** dan Isi kolom **X** dengan ***ZPRED**, lalu klik **Continue**



Klik **Continue**, lalu klik **OK**

Maka akan menghasilkan output sebagai berikut:



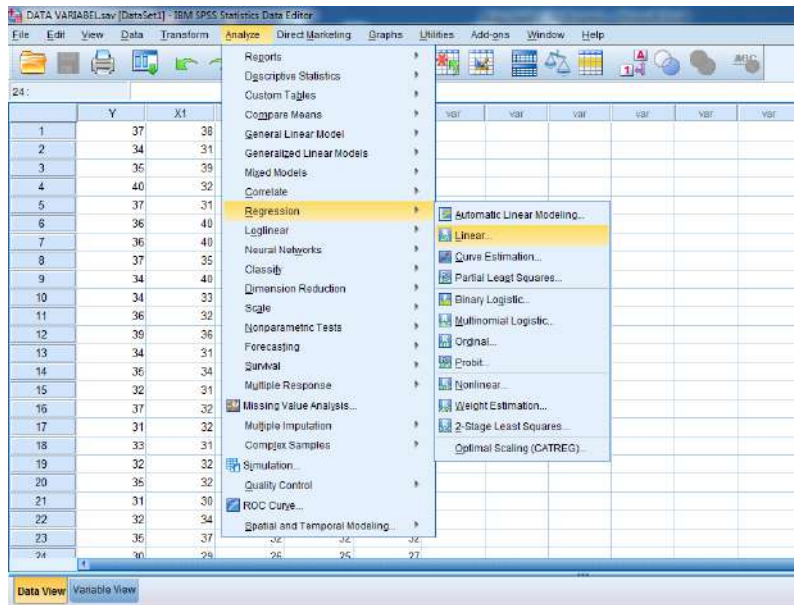
Pada gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Titik-titik juga menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol, dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi dinyatakan valid sebagai alat peramalan.

3) Uji Multikolinearitas

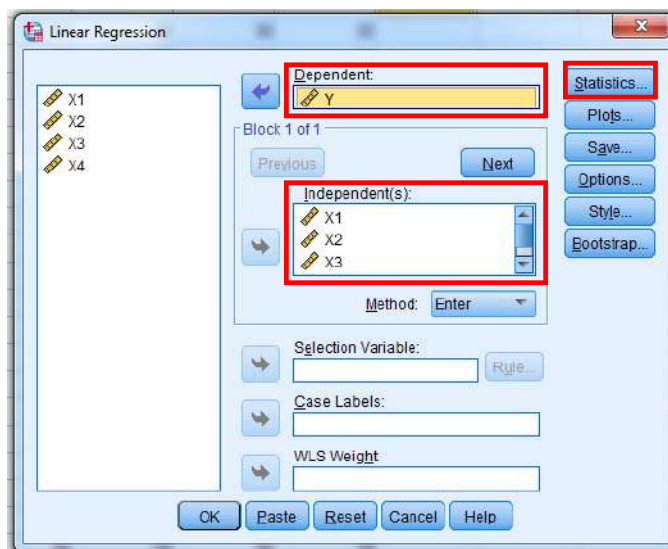
Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Multikolinearitas menggambarkan variabel independen mempengaruhi variabel independen lainnya yang mengakibatkan model regresi tidak dapat dijadikan sebagai alat peramalan hasil penelitian.

Uji multikolinearitas yang akan dibahas di buku ini adalah dengan melihat *Pearson Corellations* antar variabel bebas dan nilai **VIFTolerance**. Berikut caranya dengan menggunakan SPSS:

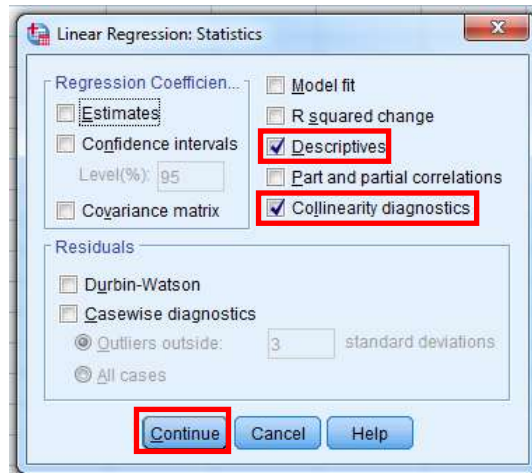
- ❖ Klik **Analyze**, kemudian klik **Regression**, lalu klik **Linear**



- ❖ Maka akan muncul jendela dialog Linear Regression, Isi kotak **Dependent** dengan variabel Y dan Isi kotak **Independent(s)** dengan variabel X1, X2, X3 dan X4, kemudian klik **Statistics**.



- ❖ Kemudian akan muncul lagi jendela dialog **Linear Regresion: Statistics** kemudian centang (✓) **Descriptives** dan **Collinearity Diagnostics**, kemudian klik **Contiue**, lalu klik **OK**



Maka akan menghasilkan output sebagai berikut:

1) *Pearson Corellations*

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.545	.331	.383	.285
	X1	.545	1.000	.708	.616	.546
	X2	.331	.708	1.000	.843	.615
	X3	.383	.616	.843	1.000	.723
	X4	.285	.546	.615	.723	1.000

Pada tabel diatas menunjukkan tidak adanya nilai korelasi yang lebih besar dari 0,8. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen yang akan diteliti.

2) VIF dan Tolarance

Coefficients ^a			
Model Tolerance		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	X1	.478	2.094
	X2	.230	4.342
	X3	.221	4.523
	X4	.458	2.184

a. Dependent Variable: Y

PadadiatasmenunjukkannilaiVIFkurangdari10dannilaiTolerance lebih besar dari 0,01 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinearitas. VIF dan Tolerance adalah indikasi kuat yang sering dipakai oleh para peneliti untuk menyimpulkan fenomena terjadinya interkorelasi variabel bebas.

k. Uji Hipotesis

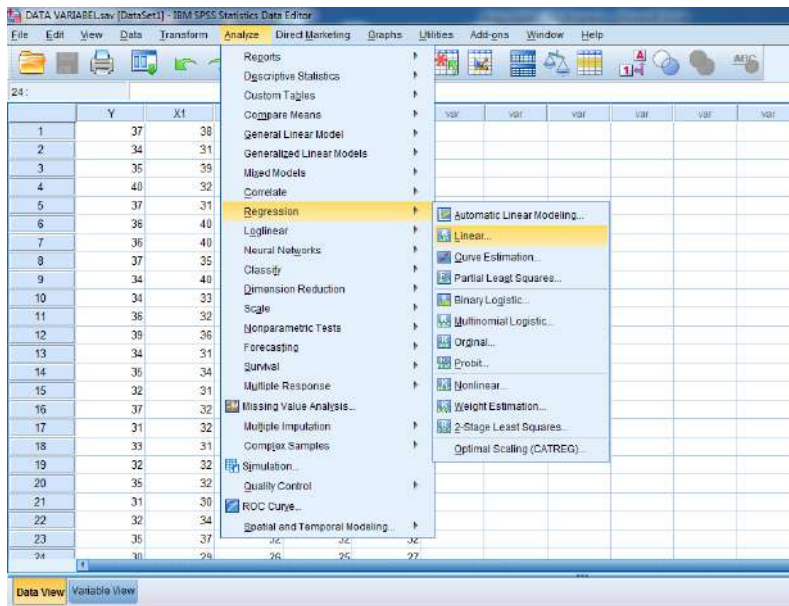
Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji. Hipotesis dibuat dari teori yang menjadi dasar model konseptual. Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahawa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran, 2017: 94).

Menurut Cooper dan Schindler (2017), dalam penelitian sebuah hipotesis memiliki beberapa fungsi penting yaitu:

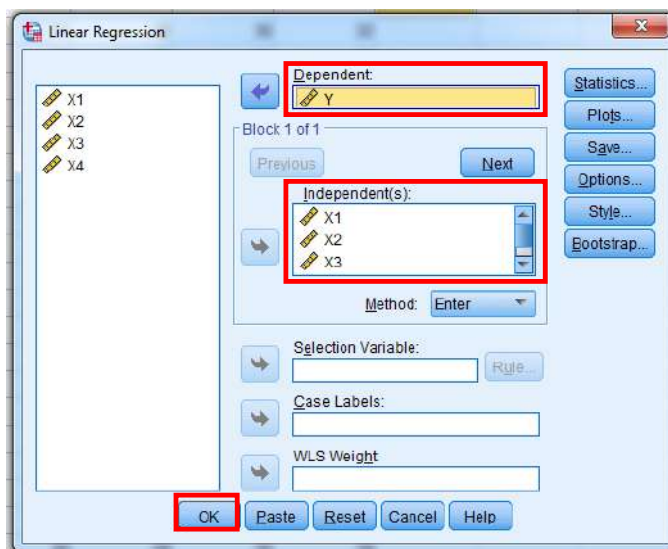
- 1. Hipotesis memberikan petunjuk dalam penelitian
- 2. Hipotesis mengidentifikasi fakta yang relevan dan yang tidak relevan
- 3. Hipotesis menunjukan bentuk desain peneltian manakah yang paling relevan
- 4. Hipotesis memberikan kerangka kerja untuk membuat kesimpulan dari temuan yang diperoleh

Berikut tahapan Uji Hipotesis yang dilakukan:

- ❖ Klik **Analyze**, kemudian klik **Regression**, lalu klik **Linear**



- ❖ Isikotak **Dependent** dengan variabel **Y** dan Isikotak **Independent(s)** dengan variabel **X1, X2, X3 dan X4**, kemudian klik **OK**.



Maka akan menghasilkan output sebagai berikut:

1) Uji F (Uji Kelayakan Model)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.574	4	48.894	12.141	.000 ^b
	Residual	382.586	95	4.027		
	Total	578.160	99			

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan perbandingan *F-statistic* dengan F tabel

Ho: Jika nilai *F-statistic* < FTabel
Ha: Jika nilai *F-statistic* > FTabel

Jika *F-statistik* < F Tabel, maka gagal menolak Ho yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Namun sebaliknya, jika *F-statistik* > FTabel, maka Ho ditolak yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Berdasarkan probabilitas

Ho: Jika nilai *Sig.* > α 0,05
Ha: Jika nilai *Sig.* < α 0,05

Jika *Sig.* > α 0,05, maka gagal menolak Ho yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Namun sebaliknya, jika *Sig.* < α 0,05, maka Ho ditolak yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan *output* diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 12,141, sementara F Tabel dengan tingkat = 5%, $df_1(k-1) = 4$ dan

$df_2(n-k) = 95$ didapat nilai F_{Tabel} sebesar 2,467. Dengan demikian $F\text{-statistic}(12,141) > F_{Tabel}(2,467)$ dan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *independen* dalam penelitian ini yang terdiri dari X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y .

2) Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.612		7.011	.000
	X1	.539	.633	5.239	.000
	X2	-.242	-.383	-2.204	.030
	X3	.244	.398	2.242	.027
	X4	-.087	-.112	-.912	.364

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam Uji t adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan *t* tabel

H_0 : Jika nilai *t-statistic* < *t* tabel

H_a : Jika nilai *t-statistic* > *t* tabel

Jika nilai *t-statistic* < *t* Tabel, maka gagal menolak H_0 yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Namun sebaliknya, jika nilai *t-statistic* > *t* Tabel, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b) **Berdasarkan probabilitas**

H₀: Jika nilai *Sig.* > α 0,05

H_a: Jika nilai *Sig.* < α 0,05

Jika nilai *Sig.* > α 0,05, maka gagal menolak H₀ yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Namun sebaliknya, jika nilai *Sig.* < α 0,05, maka H₀ ditolak yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

- ❖ Nilai *t-statistic* X1 sebesar 5,239, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 95 didapat nilai t Tabel sebesar 1,985. Dengan demikian *t-statistic* X1 (5,239) > t Tabel (1,985) dan nilai *Sig.* 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Nilai Koefisien Regresi variabel X1 sebesar 0,539 hal ini menggambarkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y. Maka dengan demikian setiap kenaikan satu satuan variabel X1 maka akan menaikkan nilai variabel Y (Konstanta = 18,612) sebesar 0,539.

- ❖ Nilai *t-statistic* X2 sebesar 2,204, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 95 didapat nilai t Tabel sebesar 1,985. Dengan demikian *t-statistic* X1 (2,204) > t Tabel (1,985) dan nilai *Sig.* 0,03 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Nilai Koefisien Regresi variabel X2 sebesar -0,242 hal ini menggambarkan bahwa variabel X2 berpengaruh negatif terhadap Y.

Dengan demikian setiap kenaikan satu satuan variabel X2 maka akan menurunkan nilai variabel Y (Konstanta = 18,612) sebesar -0,242.

- ❖ Nilai *t-statistic* X3 sebesar 2.242 sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 95 didapat nilai t Tabel sebesar 1,985. Dengan demikian *t-statistic* X3 (2.242) > t Tabel (1,985) dan nilai *Sig.* 0,02 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Nilai Koefisien Regresi variabel X3 sebesar 0,539 hal ini menggambarkan bahwa variabel X3 berpengaruh positif terhadap Y. Dengan demikian setiap kenaikan satu satuan variabel X3 maka akan menaikkan nilai variabel Y (Konstanta = 18,612) sebesar 2.242.

- ❖ Nilai *t-statistic* X4 sebesar 0,912 sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 95$ didapat nilai t Tabel sebesar 1,985. Dengan demikian *t-statistic* X4 ($0,912 < t \text{ Tabel } (1,985)$) dan nilai *Sig.* $0,36 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

3) Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.338	.310	2.007

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,310 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Y dapat dijelaskan oleh X1, X2, X3 dan X4 sebesar 31%, sementara sisanya yaitu sebesar 69% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cooper, Donald R & Pamela S. Schindler. 2017. *Metode Penelitian dan Bisnis*, Edisi 12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Cooper, Donald R & Pamela S Schindler. 2017. *Metode Penelitian dan Bisnis*, Edisi 12 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gujarati. Damodar N & Dawn C. Porter. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati. Damodar N & Dawn C. Porter. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Jakarta: Andi.

Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 6 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Pustakaraya.

Www.statistikian.com

Www.spssindonesia.com



Tentang Penulis



Dr. Prisila Damayanty, SE,MM,M.Ak., menyelesaikan pendidikan formal lulus S1 Universitas Pancasila Program Studi Akuntansi tahun 1998, Lulus S2 pada Program Magister Manajemen tahun 2005, dan Magister Akuntansi pada Tahun 2018 dari Universitas Pancasila. Lulus S3 Program Doktorat Ilmu Ekonomi Konsentrasi Akuntansi pada Universitas Trisakti Tahun 2022

Saat ini berstatus sebagai Dosen PNS diperbantukan di Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 (IBI-K57) dan menjadi Ketua Program Studi Akuntansi (dari tahun 2020 – hingga saat ini), pernah menjadi Ketua Koperasi Pegawai IBI-K57 dan saat ini menjadi Ketua Tax Center IBI-K 57, Chief editor Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI), Reviewer Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI) Universitas Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Reviewer Jurnal COMPETITIVE

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Tangerang, serta aktif menulis di jurnal ilmiah terakreditasi dan jurnal internasional.

Mata kuliah yang pernah diampu adalah Metodologi Penelitian, Seminar Akuntansi, CSR dan Good Corporate Governance dan Pengantar Akuntansi
email : prisild@rocketmail.com



Dr. Arry Eksandy, S.E., M.Akt., menyelesaikan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tangerang tahun 2004, S2 di Universitas Budi Luhur Jakarta tahun 2014, dan S3 di Universitas Trisakti Jakarta tahun 2021. Penulis saat ini menjadi Dosen Tetap dan Koordinator Keilmuan di Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya. Penulis saat ini aktif dalam kepengurusan IAI KaPd Provinsi Banten

sebagai Koordinator Wilayah Tangerang Kota periode 2020-2022 dan juga aktif di organisasi kepemudaan Pemuda Muhammadiyah Tangerang Kota sebagai Ketua Umum periode 2020 – 2024.

Penulis aktif melakukan publikasi karya ilmiah akuntansi baik melalui OJS dan Jurnal Cetak serta *Call for Paper* Seminar Nasional dan Internasional. Semua publikasi yang sudah dilakukan terindeks pada indeksasi nasional dan internasional. Penulis juga pernah mendapatkan hibah penelitian dari KEMENRISTEK DIKTI pada tahun 2018. Penulis sudah memiliki “Sertifikat Pendidik” dan dinyatakan sebagai Dosen Profesional pada bidang ilmu Akuntansi oleh KEMENRISTEK DIKTI sejak tahun 2017.

Mata kuliah yang pernah diampu adalah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Penganggaran Perusahaan, Akuntansi Manajemen, Teori Akuntansi, Metodologi Penelitian Akuntansi, dan Seminar Penelitian Akuntansi.



Dr. Hendi Prihanto, S.E.,M.Ak., menyelesaikan pendidikan formal lulus S-1 dari Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2001, lulus dari S-2 pada Program Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta tahun 2013, lulus S-3 Program Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti tahun 2020

Saat ini berstatus sebagai dosen tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) dan menjadi Kepala Program Studi Akuntansi pada program tersebut (semenjak 2013 – Februari 2022), Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (April 2022 – hingga saat ini). Menjadi Ketua Tax Centre UPDM (B) dan Sekretaris Komisariat IAEI UPDM (B). Menjadi dosen tidak tetap pada Universitas Mercu Buana Jakarta, Universitas Bung Karno, Universitas Dian Nusantara dan IBI KOSGORO 1957.

Pengalaman bekerja, mengelola program Magister Ilmu Pemerintahan dan Program Doktor Ilmu Pemerintahan kerjasama IIP (Institut Ilmu Pemerintahan) Departemen Dalam Negeri dengan Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2000-2012. Menjadi panitia penerimaan CPNS Kabupaten Nganjuk (2004), Tenaga Ahli Finansial BKPM-Sucofindo (2021-2022), Dosen Tetap Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Jakarta (2013 – 2022)

Mata kuliah yang pernah diampu adalah Etika Bisnis, Etika Bisnis dan Profesi, Akuntansi Keuangan, Auditing, Metode Penelitian, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Sektor Publik

Metode penelitian Akuntansi saat ini tidak hanya harus dipahami oleh para Peneliti dan Mahasiswa saja, tetapi juga sangat perlu dipahami bagi para calon investor dalam pengambilan keputusan yang akurat untuk investasi pada perusahaan *go public* agar keputusan investasi yang diambil dapat memberikan keuntungan.

Dalam buku ini dibahas metode penelitian akuntansi menggunakan data primer yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta dilengkapi dengan tutorial analisis data menggunakan program SPSS dengan tahapan-tahapan yang sistematis dan penjelasan yang mudah dipahami. Dengan demikian peneliti, mahasiswa dan calon investor dapat dengan mudah menganalisis hasil data penelitian yang diolah sehingga sangat bermanfaat dalam mengaplikasikan riset secara langsung.

Dengan membeli buku ini, pembaca dapat dikatakan membeli rangkuman dari dua buku yaitu mengenai metode penelitian dan aplikasi analisis data secara komprehensif dengan bahasa yang sangat mudah dipahami. Buku ini sangat bermanfaat bagi para peneliti pemula, karena di dalam buku ini dijelaskan secara lengkap proses penelitian mulai dari tahapan input data sampai pada proses analisis data yang dihasilkan SPSS.



ISBN: 978-623-99748-8-6



9 786239 974886